



**MODEL PEMBELAJARAN *PASSING* BAWAH PADA
PERMAINAN BOLA VOLI DENGAN PENDEKATAN
LINGKUNGAN PERKEBUNAN SENGON PADA
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
KARANGMANGGIS KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Oleh

Sulistiyarningsih

6102909134

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

ABSTRAK

Sulistiyarningsih. 2011. *Model Pembelajaran Passing Bawah pada Permainan Bola Voli dengan Pendekatan Lingkungan Perkebunan Sengon pada Peserta Didik Kelas V SD N Karangmanggis Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.* Skripsi. Jurusan PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD N Karangmanggis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD N Karangmanggis yaitu berupa model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon bagi siswa kelas V SD N Karangmanggis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall yang telah dimodifikasi, yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan, pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka, (2) mengembangkan bentuk produk awal (berupa model pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon), (3) evaluasi para ahli dengan menggunakan satu ahli penjasorkes dan dua ahli pembelajaran, serta uji coba kelompok kecil dengan menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis, (4) revisi produk pertama berdasarkan hasil dari evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil (melibatkan 10 siswa) sebagai bahan perbaikan terhadap produk awal yang dibuat oleh peneliti, (5) uji lapangan (melibatkan 26 siswa), (6) revisi produk akhir yang dilakukan berdasarkan hasil uji lapangan, (7) hasil akhir model Pembelajaran *Passing* Bawah pada Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Lingkungan Perkebunan Sengon Pada Peserta Didik Kelas V SD N Karangmanggis yang dihasilkan melalui revisi uji lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner oleh ahli, uji coba kelompok kecil (10 siswa kelas V SD N Karangmanggis), dan uji lapangan (26 siswa kelas V SD N Karangmanggis). Data yang diperoleh berupa hasil penilaian mengenai kualitas produk, saran untuk perbaikan produk, dan hasil pengisian kuesioner oleh siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase untuk mengungkap aspek psikomotorik, kognitif dan afektif siswa setelah menggunakan produk.

Dari hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli lebih dari 4 (kategori baik), persentase hasil uji coba kelompok kecil 87% (baik), dan persentase hasil uji lapangan 88% (baik). Berdasarkan data tersebut maka pengembangan model pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD N Karangmanggis Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar disarankan untuk menerapkan produk model pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon pada siswa kelas V dalam pembelajaran Penjasorkes.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa isi dari skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya tulis ilmiah yang telah saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis ilmiah orang lain. Berbagai pendapat serta temuan dari orang ataupun pihak lain yang ada di dalam karya tulis ilmiah ini dikutip dan dirujuk berdasarkan pedoman kode etik etika penyusunan karya tulis ilmiah. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Semarang, Agustus 2011

Peneliti

Sulistiyaningsih
NIM. 6102909134

PERPUSTAKAAN
UNNES

HALAMAN PESETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Soegiyanto KS., M.S.
NIP. 19541011 198103 1 002

Drs. Kriswantoro, M.Pd.
NIP. 19610630 198703 1 003

Ketua Jurusan PJKR

Drs. Hermawan Pamot Raharjo. M.Pd
NIP. 19651020 199103 1 002

PERPUSTAKAAN
UNNES

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 19591019 198503 1 001

Drs. Cahyo Yuwono, M. Pd.
NIP. 19620425 198601 1 001

Dewan Penguji

1. Drs. Joko Hartono, M.Pd. Ketua
NIP. 19561111 198403 1 002
2. Drs. H. Soegiyanto KS, M.S. Anggota
NIP. 19541011 198103 1 002
3. Drs. Kriswantoro, M.Pd Anggota
NIP. 19610630 198703 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Tanpa kegagalan, kita tidak akan merasakan indahnya keberhasilan.
- Bersabarlah atas keburukan jika itu engkau terima, karena bisa jadi keburukan itu akan membuatmu gembira. Di bawah buih susu itu masih ada susu yang putih bersih.

PERSEMBAHAN

- Untuk suamiku Yatno Basuki
- Untuk anak-anakku Dwi Ana Setyafitarti, Guntur Arif Vedayanto, Luluk Kusumaningtias, dan Wisnu Bayu Wardana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Soegiyanto, K.S., M.S., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan petunjuk, dorongan, dan motivasi dengan penuh sabar, jelas, mudah dipahami serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Drs. Kriswantoro, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan pada khususnya dan Dosen Universitas Negeri Semarang pada umumnya atas ilmu yang telah diajarkan.
7. Kepala SD Negeri Karangmanggis yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Sutomo dan Nuryanah, S.Pd., selaku guru penjasorkes yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa kelas V SD Negeri Karangmanggis yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Juli 2011

Penulis



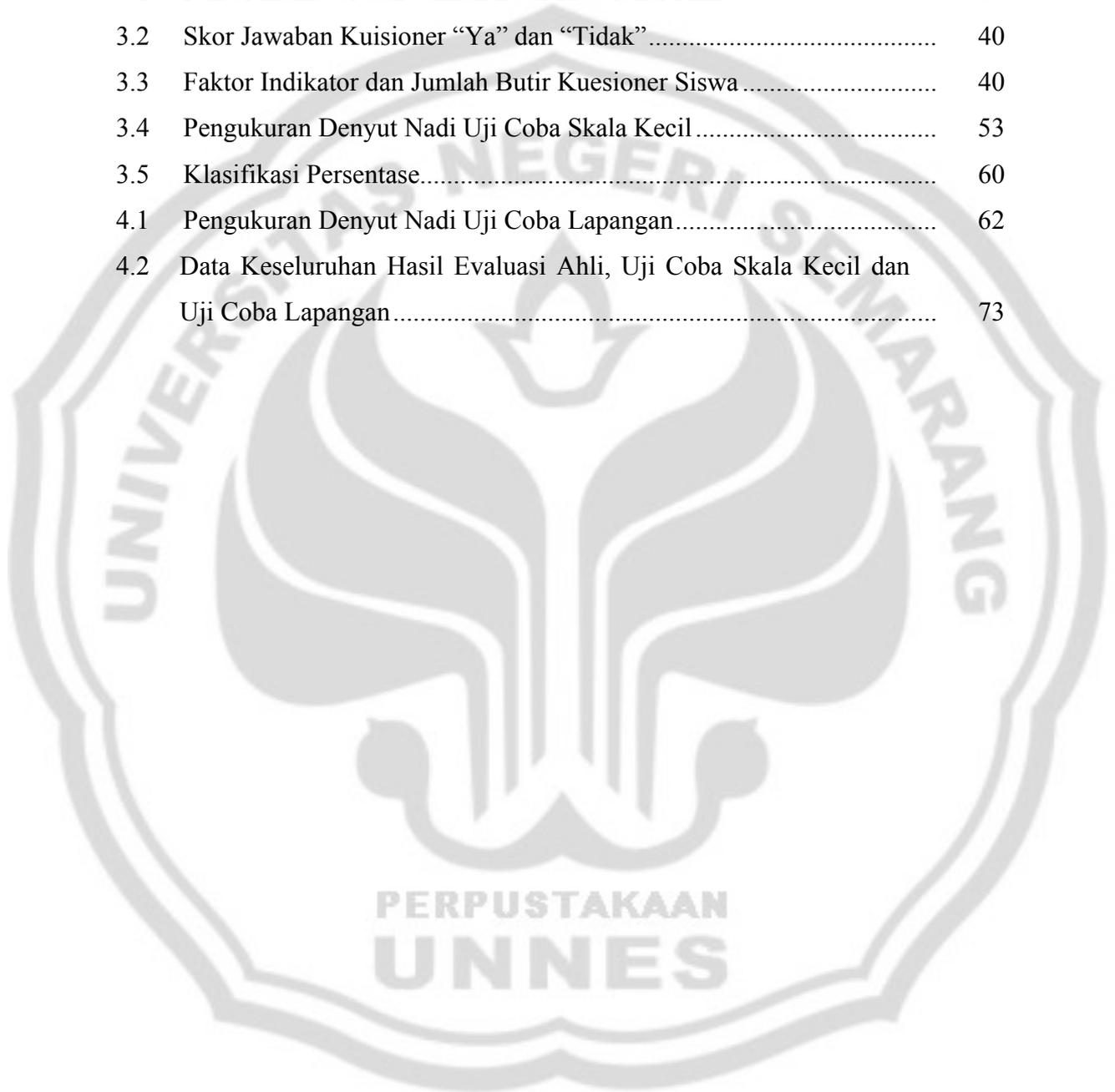
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Pengembangan.....	5
1.4 Spesifikasi Produk.....	5
1.5 Pentingnya Pengembangan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar.....	7
2.2 Model Pembelajaran Penjasorkes.....	9
2.3 Pembelajaran Berbasis Lingkungan.....	11
2.4 Prinsip Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Kecil di Sekolah Dasar.....	16
2.5 Pentingnya Modifikasi Pembelajaran Passing Bawah pada Permainan Bola Voli di Sekolah Dasar.....	17
2.6 Pembelajaran Passing pada Permainan Bola Voli.....	18
2.7 Karakteristik Perkembangan Gerak Dasar Anak Usia 10- 11 Tahun (Kelas V SD).....	22

2.8	Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	25
2.9	Pembelajaran Passing Bawah pada Permainan Bola Voli Melalui Pendekatan Perkebunan Sengon	27
2.10	Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Model Pengembangan	32
3.2	Prosedur Pengembangan	34
3.3	Uji Coba Produk	37
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN		
4.1	Hasil Data Uji Coba	61
4.2	Pembahasan	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Faktor Indikator dan Jumlah Butir Kuesioner Ahli.....	39
3.2 Skor Jawaban Kuisisioner “Ya” dan “Tidak”.....	40
3.3 Faktor Indikator dan Jumlah Butir Kuesioner Siswa.....	40
3.4 Pengukuran Denyut Nadi Uji Coba Skala Kecil.....	53
3.5 Klasifikasi Persentase.....	60
4.1 Pengukuran Denyut Nadi Uji Coba Lapangan.....	62
4.2 Data Keseluruhan Hasil Evaluasi Ahli, Uji Coba Skala Kecil dan Uji Coba Lapangan.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Prosedur Pengembangan	35
4.1 Desain Lapangan tampak depan (Draf Produk Awal)	47
4.2 Desain Lapangan tampak atas (Draf Produk Awal).....	47
4.3 Desain Lapangan tampak depan (Setelah Skala Kecil)	56
4.4 Desain Lapangan tampak atas (Setelah Skala Kecil).....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Evaluasi Ahli.....	81
2. Lembar Kuesioner Siswa.....	85
3. Hasil Pengisian Lembar Evaluasi Ahli.....	89
4. Komentar dan Saran Perbaikan Ahli.....	90
5. Daftar Siswa Subjek Uji Coba Skala Kecil.....	91
6. Jawaban Kuesioner Siswa Uji Coba Skala Kecil.....	92
7. Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa Uji Coba Skala Kecil.....	94
8. Data Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	96
9. Analisis Data Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	99
10. Daftar Siswa Subjek Uji Coba Lapangan.....	102
11. Jawaban Kuesioner Siswa Uji Coba Lapangan.....	103
12. Hasil Rekapitulasi Kuesioner Siswa Uji Coba Lapangan.....	107
13. Data Hasil Uji Coba Lapangan.....	111
14. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan.....	114
15. Dokumentasi.....	120
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	124

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi bangsa. Bangsa yang besar akan menginvestasikan bangsanya melalui pendidikan. Pendidikan yang akan membangun bangsa adalah pendidikan yang membangun bangsa secara fisik maupun secara mental. Seperti yang tertuang dalam penjabaran UUD 1945 yaitu dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003, Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan sekolah lanjutan tingkat atas. Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan. Proses pembelajaran penjasokes di sekolah dinilai masih belum berkembang dan cenderung monoton. Hal ini ditandai dengan porsi pembelajaran penjasokes yang cenderung fokus pada penguasaan teknik gerak daripada peningkatan aktivitas gerak dan motivasi untuk bergerak peserta

didik (Soemitro, 1992:3). Pendidikan jasmani di Indonesia dinilai masih belum mampu membentuk karakter manusia Indonesia. Pendidikan jasmani masih dipandang sebagai pembelajaran gerak saja, melelahkan, dan tidak sepenting pelajaran eksak yang lainnya. Padahal, pendidikan jasmani mampu mengungkap aspek-aspek belajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes, guru perlu memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, sedang menggalakkan pengembangan pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, salah satunya yaitu pengembangan model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran Penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu menyelesaikan permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes di sekolah (Raharjo, 2011:2)

Berdasarkan hasil pengamatan selama ini, pengembangan model pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan oleh para guru Penjasorkes dapat membawa suasana pembelajaran yang inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih berpeluang mengeksplorasi gerak secara luas dan bebas, sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini, sumber belajar merupakan sumber yang sangat penting, selain lingkungan fisik di dalam sekolah, ada pula lingkungan fisik di dalam sekolah. Kenyataannya, pengembangan model pembelajaran yang ada masih terbatas dalam lingkup lingkungan fisik di dalam sekolah, dan belum

dikembangkan pada pemanfaatan lingkungan fisik luar sekolah, yang sebenarnya memiliki potensi sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien.

Lingkungan fisik luar sekolah yang merupakan salah satu sumber belajar yang efektif dan efisien, selama ini belum dapat dioptimalkan oleh para guru Penjasorkes dalam mengembangkan pembelajarannya (Raharjo, 2011: 3). Guru Penjasorkes masih berkutat dalam lingkungan fisik dalam sekolah, biarpun dengan berbagai persoalan dan keterbatasannya. Para guru lupa bahwa lingkungan fisik di luar sekolah ada situasi dan kondisi yang menarik di alam bebas berupa lahan kosong, persawahan, perkebunan, hutan, perbukitan, sungai, pantai, perumahan dll, yang jika dimanfaatkan secara optimal melalui pengembangan model pembelajaran akan dapat membantu para guru dalam meningkatkan pembelajaran penjasorkes yang inovatif.

SD Negeri Karangmanggis merupakan salah satu sekolah dasar di kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Berdasarkan pengamatan penulis, sekolah ini memiliki keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bola voli, misalnya lapangan voli. Setiap pembelajaran bola voli, guru menggunakan halaman sekolah untuk dijadikan lapangan voli mini. Sementara itu, SD ini dekat dengan lingkungan perkebunan sengon yang memiliki tempat yang cukup untuk dijadikan lapangan bola voli mini.

Perkebunan sengon merupakan salah satu lingkungan fisik di luar sekolah yang bisa dimanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran. Selain lokasinya yang dekat dengan lingkungan sekolah, Perkebunan sengon merupakan hal yang sudah akrab dengan dunia peserta didik. Perkebunan sengon bisa dimanfaatkan

sebagai media dalam pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli untuk peserta didik kelas V SD. Usia anak kelas V SD merupakan masa yang tepat untuk memperkenalkan anak pada kegiatan permainan dengan menggunakan alat salah satunya yaitu bola voli. Pengenalan passing bawah pada permainan bola voli bertujuan untuk memperkenalkan pada peserta didik dengan salah satu unsur permainan bola voli dan melatih kemampuan motorik peserta didik khususnya kemampuan motorik tangan dan kaki secara bersamaan.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas, maka dipandang penting adanya pengembangan model pembelajaran passing bawah pada bola voli dalam Penjasorkes dengan pendekatan atau memanfaatkan lingkungan fisik di luar sekolah, yaitu lingkungan perkebunan sengan sebagai wahana penciptaan pembelajaran Penjasorkes yang inovatif, untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, yang sekaligus bermanfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah: bagaimana pengembangan model pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli dalam Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan perkebunan sengan pada peserta didik kelas V SDN Karangmanggis Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran passing bawah bola voli dalam Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan perkebunan sengon pada peserta didik kelas V SDN 1 Karangmanggis Kecamatan Boja Kabupaten Kendal sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek pembelajaran, meningkatkan intensitas fisik kebugaran jasmani, dan meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran penjasorkes.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan akan dihasilkan melalui penelitian pengembangan ini yaitu berupa model pembelajaran passing bawah pada bola voli dalam Penjasorkes melalui pendekatan lingkungan perkebunan sengon yang dapat mengembangkan semua aspek pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik) secara efektif dan efisien, dan dapat meningkatkan intensitas fisik serta kebugaran jasmani dapat terwujud, serta dapat mengatasi kesulitan dalam pengajaran olahraga permainan.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di bidang pembelajaran, pengajaran bola voli di sekolah masih diterapkan secara konvensional. Pembelajaran bola voli konvensional yang dimaksud di sini adalah pembelajaran bola voli yang dimainkan di lapangan pada umumnya. Guru dan siswa harus mencari lapangan voli atau tempat lapang untuk melaksanakan pembelajaran.

Padahal kebiasaan tersebut dapat diubah untuk membelajarkan bola voli passing bawah pada peserta didik. Mengingat letak SD yang berada di lingkungan perkebunan dan kebetulan di sebelah SD terdapat kebun sengon, maka alangkah baiknya jika perkebunan sengon dijadikan alternatif lapangan untuk menggantikan lapangan bola voli yang sesungguhnya. Selain itu bola voli yang beratnya cukup menguras tenaga apabila digunakan untuk bermain anak SD, maka dapat diganti dengan bola plastik yang lebih ringan.

Guna memenuhi kebutuhan tersebut dan dengan mempertimbangkan potensi lingkungan perkebunan yang cukup besar, pengembangan model pembelajaran permainan bola voli passing bawah sangat penting untuk dilakukan guna menghasilkan inovasi pembelajaran bola voli passing bawah yang dapat menyesuaikan kondisi anak dan fasilitas, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Mengingat pentingnya pengembangan pembelajaran tersebut, penulis mencoba melakukan pengembangan pembelajaran bola voli passing bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon. Pengembangan tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah keterbatasan fasilitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran bola voli passing bawah bagi peserta didik sekolah dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar

Menurut Sanusi (2003:2), pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari kurikulum yang berlaku di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat pendidikan dasar memiliki karakteristik yang khas disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia pendidikan dasar.

2.1.1 Pengertian Penjasorkes

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Depdiknas, 2003b:6). Hal tersebut bermakna bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya, yaitu meningkatkan kualitas hidup siswa secara menyeluruh baik secara fisik, psikis, mental, moral maupun sosial agar menjadi manusia seutuhnya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pendidikan jasmani selanjutnya disebut Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) yang tidak hanya memperhatikan aktivitas fisik, melainkan juga kesehatan peserta didik (Suharjana, 2010:1).

2.1.2 Tujuan Penjasorkes di Sekolah Dasar

Depdiknas (2003b:6) mengemukakan bahwa penjasorkes bertujuan untuk:

- (1) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani;
- (2) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama;
- (3) menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani;
- (4) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui pendidikan jasmani;
- (5) mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga;
- (6) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas pendidikan jasmani;
- (7) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain;
- (8) mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat;
- (9) mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang rekreatif.

2.1.3 Kondisi Pelaksanaan Penjasorkes di Indonesia

Survey yang dilakukan oleh Pusat Kesegaran Jasmani Depdiknas memberikan informasi bahwa hasil pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar hanya mampu meningkatkan kebugaran 15% dari populasi peserta didik (Depdiknas, 2007:1). Indikator lain diperoleh dari keluhan masyarakat terhadap rendahnya mutu bibit-bibit olahragawan yang merupakan representasi hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan motorik seperti kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan kemampuan fisik seperti kekuatan, kelentukan dan daya tahan otot lokal. Permasalahan ketersediaan sarana prasarana juga menjadi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran penjasorkes. Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut membuat pembelajaran penjasorkes dilaksanakan dengan sekadarnya tanpa memperhatikan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Ada beberapa pemikiran dan upaya inovatif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan jasmani dengan melalui penerapan (1) model pengajaran reflektif; (2) olahraga di sekolah sebagai suplemen; dan (3) pendidikan jasmani secara menyeluruh yang dimodifikasi sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa.

2.2 Model Pembelajaran Penjasorkes

Menurut Toeti Soekamto dan Winataputra (1995:78) dalam Shadiq (2009:7), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Widdiharto (2004:3) menyebutkan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu: (1) rasional teoretis yang logis dan disusun oleh penciptanya; (2) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

2.2.1 Model Pembelajaran Penjasorkes yang Ideal

Pembelajaran Penjasorkes hendaknya mampu mengembangkan intuisi, kreativitas, improvisasi, dan ekspresi. Selanjutnya, pembelajaran penjasorkes hendaknya mampu mengembangkan kemampuan yang mendasar dari gerak dasar menuju kemampuan jasmaniah lebih lanjut. Penjasorkes yang ideal mampu memperlakukan siswa menjadi pembuat keputusan dalam menjalankan tugas-tugas belajarnya sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan senang, berpikir kritis dan kreatif (Depdiknas, 2003a:18).

Berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana, pembelajaran penjasorkes hendaknya didukung dengan tersedianya sarana prasarana pembelajaran penjasorkes yang memenuhi syarat kelayakan, kelengkapan serta mampu mengakomodasi seluruh siswa dari segi kuantitasnya. Pembelajaran yang tidak didukung dengan tersedianya sarana yang layak akan berdampak pada proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran penjasorkes.

Penjasorkes hendaknya dilaksanakan dengan terencana dan bertahap dalam waktu yang diperhitungkan. Guru hendaknya mampu mendayagunakan segala potensi yang mampu mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

2.2.2 Strategi Pemilihan Model Pembelajaran Penjasorkes

Pada prinsipnya, pemilihan model pembelajaran penjasorkes harus memperhatikan kesesuaian dengan materi dan karakteristik siswa sebagai subjek yang belajar. Guru hendaknya memperhatikan berbagai kemungkinan pendekatan yang dapat ditempuh agar seluruh kebutuhan siswa dalam pembelajaran dapat terakomodasi. Guru hendaknya selalu memilih cara agar anak yang kurang terampil juga tetap menyukai latihan dan memperoleh pengalaman sukses. Kriteria keberhasilan juga harus disesuaikan dengan kemampuan anak (Kusuma, 2010:5).

2.3 Pembelajaran Berbasis Lingkungan

2.3.1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar (media pembelajaran) agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Ibrahim, 2009). Pembelajaran merupakan usaha sengaja, terarah, dan bertujuan dari seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku pelajaran) agar orang lain (termasuk peserta didik), dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2.3.2 Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar adalah bahan yang mencakup media belajar, alat peraga, alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak maupun orang dewasa yang berperan mendampingi anak dalam belajar. Sumber belajar ini dapat berupa tulisan (tulisan tangan atau hasil cetak), gambar, foto, narasumber, benda-benda alamiah, dan benda-benda hasil budaya (Yunanto, 2004:20). Menurut *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) tahun 1997, sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi pelajar (Djamarah dan Zain, 2002:55). Yunanto (2004:24) menyebutkan macam-macam sumber belajar sebagai berikut:

(1) Lingkungan alam

Sumber belajar yang masuk dalam kelompok ini merupakan tempat atau alam bebas yang dapat memberikan informasi langsung kepada anak.

(2) Lingkungan sosial

Sumber belajar ini lebih menekankan tempat hasil karya manusia dan di dalamnya terdapat aktivitas hubungan manusia.

(3) Lingkungan budaya

Rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, dan peninggalan sejarah berupa candi, vihara, pura, masjid, klenteng, punden berundak yang masih insitu (terletak ditempatnya) atau disimpan di museum dapat menjadi sumber belajar.

(4) Media

Kaset, VCD, acara TV, dan radio merupakan sumber belajar berupa audio visual. Sementara gambar, foto, film, video dapat dikelompokkan dalam sumber belajar visual.

(5) Hasil cetak

Koran, majalah, buku, brosur, maupun leaflet merupakan sumber belajar paling penting bagi anak. Sumber belajar ini dapat memberikan banyak informasi kepada anak.

(6) Realita

Kerang-kerangan, batu-batuan, dan bunga-bunga dapat menjadi sumber belajar yang memberi informasi penting demi perkembangan anak. Warna-warna batu dan jenis-jenis batu dapat memberi khasanah pengetahuan bagi anak.

(7) Produk pabrik

Produk pabrik dapat memberikan informasi, minimal memberikan gambaran kemajuan teknologi negara produsennya.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar (di dalam atau di luar) organisme yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Lingkungan tertentu mempunyai fenomena, keunikan, dan batas-batas sendiri. Pengenalan fenomena, keunikan, dan batas-batas ini akan memberi rasa aman dan tenteram pada siswa. Dengan mendapatkan hal itu, siswa akan memperoleh kecakapan dan kesanggupan baru dalam menghadapi dunia nyata (Hendriani,-:2).

Menurut Rustaman (1996) dalam Hendriani, banyak keuntungan yang akan diperoleh jika kita menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut:

- (1) Siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung, karena itu pengajaran akan lebih bermakna dan menarik;
- (2) Pelajaran menjadi lebih konkrit;
- (3) Penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa;
- (4) Sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan, yaitu belajar itu harus dimulai dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang mudah/ sederhana ke yang sukar/kompleks dan dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui;
- (5) Mengembangkan motivasi dan prinsip “belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*)” berdasar kepada metode ilmiah dan pengembangan keterampilan proses sehingga akan tertanam sikap ilmiah;
- (6) Siswa dapat mengenal dan mencintai lingkungannya sehingga akan timbul rasa syukur, mengagumi, dan mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya.

2.3.3 Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran tidak pernah lepas dari lingkungan sekitar. Menurut teori *Operant Conditioning* dari B.F Skinner (Winataputra, 2008:11), belajar adalah perilaku dan perubahan perilaku yang tercermin dalam kekerapan respon yang merupakan fungsi dari kejadian dalam lingkungan dan sosial. Teori *Cognitive Development* dari Jean Piaget menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan proses interaktif antara siswa dengan lingkungan. Teori *Social Learning* dari Albert Bandura juga menyebutkan bahwa belajar merupakan interaksi segitiga antara lingkungan, faktor personal, dan perilaku.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lingkungan akan menjadi bermakna. Sikap verbalisme siswa terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman siswa akan membekas dalam ingatannya. Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa manakala apa yang diperoleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. Inilah salah satu sisi positif yang melatarbelakangi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan.

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan efektif diterapkan di sekolah dasar. Konsep-konsep sains dan lingkungan sekitar siswa dapat dengan mudah dikuasai siswa melalui pengamatan pada situasi yang konkret. Dampak positif dari diterapkannya pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu sikap rasa keingintahuannya tentang sesuatu yang ada di lingkungannya. Seandainya kita renungi empat pilar pendidikan yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati dirinya), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu), dan *learning to life together* (belajar untuk bekerja sama) dapat dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan lingkungan yang dikemas sedemikian rupa oleh guru.

2.4 Prinsip Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Bawah pada Permainan Bola Voli di Sekolah Dasar

Kemampuan dalam penjasorkes adalah gambaran hasil interaksi antara efisiensi strategi yang dilaksanakan dengan taktiknya, unsur-unsur keterampilan persepsi motorik (manajemen tubuh, ruang, tempo, tenaga, dan kualitas gerak) dan keterampilan jasmani yang spesifik sesuai dengan bentuk aktivitasnya (Kusuma, 2010: 18). Prinsip utama modifikasi pembelajaran penjasorkes adalah ukuran tubuh. Maksudnya, bentuk modifikasi yang dikembangkan harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik yang belajar.

Pembelajaran permainan bola voli merupakan pembelajaran yang cukup sederhana. Peralatan yang dibutuhkan pada dasarnya adalah lapangan, bola, dan peralatan pemain seperti sepatu. Ketersediaan peralatan tersebut, terutama

lapangan yang memadai, jarang dimiliki oleh sekolah, sedangkan lokasi sekolah cukup dekat dengan lingkungan yang memiliki karakteristik potensial untuk digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran permainan bola voli, yaitu lingkungan perkebunan sengon.

Untuk pembelajaran penjasorkes, pembelajaran permainan bola voli dapat dikembangkan dengan pemilihan tempat bermain, modifikasi peraturan dan pemilihan bola. Dengan penyesuaian alat berupa bola voli dan penyesuaian tempat berupa lingkungan perkebunan sengon sebagai tempat bermain, teknik dasar permainan bola voli dapat diterima dan relatif mudah dilaksanakan oleh siswa. Pengembangan pembelajaran dapat dilakukan dengan perubahan pada lapangan, bola, aturan permainan, dan langkah-langkah pembelajaran.

2.5 Pentingnya Modifikasi Pembelajaran Permainan Bola Voli di Sekolah Dasar

Gusril (2000: 46-48) dalam Kusuma (2010: 10) menyatakan bahwa modifikasi memiliki keuntungan dan keefektifan, yang meliputi:

- (1) Meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjasorkes

Orientasi pembelajaran olahraga dan permainan yang dimodifikasi ke dalam penjasorkes adalah menimbulkan rasa senang anak yang mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan motivasinya untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dan anak akan berkesempatan untuk aktif bergerak sehingga kebugaran anak dapat ditingkatkan.

(2) Meningkatkan aktivitas belajar

Prinsip dalam modifikasi olahraga dan permainan adalah aktivitas belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran penjasorkes yang perlu ditekankan adalah memanfaatkan waktu dengan aktivitas gerak.

(3) Meningkatkan hasil belajar penjasorkes siswa

Apabila pengalaman gerak anak sudah banyak, tentu akan memberikan kontribusi pada peningkatan kebugaran jasmaninya. Kebugaran jasmani merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk modal dasar dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal.

(4) Mengurangi kekurangan sarana dan prasarana

Salah satu pendukung dalam proses pembelajaran penjasorkes adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Sarana merupakan alat yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes, sedangkan prasarana menunjukkan kepada tempat atau lapangan yang digunakan dalam pembelajaran penjasorkes. Untuk menciptakan proses pembelajaran penjasorkes yang berkualitas baik, maka diperlukan sarana prasarana yang memadai. Apabila ketersediaan sarana prasarana tidak memadai, maka seorang guru penjasorkes perlu dituntut untuk berkreasi atau menciptakan suatu bentuk modifikasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

2.6 Pembelajaran *Passing* Bawah pada Permainan Bola Voli

2.6.1 *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli

Passing adalah upaya seseorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. *Passing* dapat dilakukan dengan cara *passing* bawah dan *passing* atas (Ahmadi, 2007:22).

Memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan bawah antara lain:

- (1) Untuk menerima bola servis
- (2) Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan atau smash
- (3) Untuk mengembalikan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net.
- (4) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan.
- (5) Untuk mengembalikan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

Adapun teknik *passing* bawah adalah sebagai berikut.

2.6.1.1 *Persiapan*

- (1) Bergerak ke arah datangnya bola dan atur posisi tubuh
- (2) Genggam jemari tangan
- (3) Kaki dalam posisi meregang dengan santai dan bahu terbuka lebar
- (4) Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah
- (5) Bentuk landasan dengan lengan
- (6) Sikut terkunci

- (7) Lengan sejajar dengan paha
- (8) Pinggang lurus
- (9) Pandangan ke arah bola

2.6.1.2 Pelaksanaan

- (1) Terima bola di depan badan
- (2) Kaki sedikit di ulurkan
- (3) Berat badan dialihkan ke depan
- (4) Pukulan bola jauh dari badan
- (5) Pinggul bergerak ke depan
- (6) Perhatikan bola saat menyentuh lengan. Kenakan pada lengan bagian dalam pada permukaan yang luas di antara pergelangan tangan dan siku.

2.6.1.3 Gerak Lanjutan

- (1) Dari tangan tetap di genggam
- (2) Sikap tetap terkunci
- (3) Landasan mengikuti bola ke sasaran
- (4) Pindah berat badan ke atas sasaran
- (5) Perhatikan bola bergerak ke sasaran



Gambar 1. *Passing Bawah*

2.6.2 Faktor Pendukung Bermain Bola Voli

Dalam usaha untuk mencapai suatu keberhasilan di dalam mencapai prestasi yang optimal ada beberapa faktor yang menentukan antara lain:

- (1) Kondisi fisik atau tingkat kebugaran jasmani
- (2) Kemampuan teknik dan keterampilan yang dimilikinya
- (3) Masalah-masalah lingkungan
- (4) Pengembangan mental
- (5) Kematangan juara

Kemampuan teknik dan ketrampilan yang dimiliki merupakan faktor yang berpengaruh dalam permainan bola voli. Teknik adalah proses melakukan aktivitas jasmani dan pembuktian suatu praktek sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bola voli (Suharno H.P, 1981:35). Agar kecakapan bermain bola voli dapat ditingkatkan maka teknik ini sekali hubungannya dengan kemampuan gerak, kondisi fisik, taktik, dan mental. Teknik dasar bola voli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu guna dapat dikembangkan mutu prestasi permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, mental, dan taktik (Suharno H.P, 1981:35).

Dalam permainan bola voli, ada beberapa macam teknik dasar yang harus dikuasai mengingat pentingnya teknik dasar permainan bola voli hal ini menyangkut hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan teknik.
- (2) Karena terpisahan tempat antara regu yang satu ke regu yang lainnya, sehingga tidak terjadi adanya sentuhan badan dari pemain lawan, maka pengawasan wasit terhadap kesalahan teknik ini lebih seksama.
- (3) Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan teknik ini antara lain: membawa bola, mendorong bola, mengangkat bola, dan pukulan rangkap.
- (4) Permainan bola voli adalah permainan yang cepat, artinya untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan teknik yang tidak sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan-kesalahan teknik yang lebih besar.
- (5) Penggunaan taktik-taktik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan teknik dasar yang tinggi dalam bola voli cukup sempurna.

Dengan melihat kemungkinan-kemungkinan seperti tersebut di atas maka perlu kiranya pemain bola voli secara perorangan meningkatkan penguasaan teknik-teknik dasar permainan bola voli secara sempurna (Suharno H.P, 1981:35).

2.7 Karakteristik Perkembangan Gerak Dasar Anak Usia 10-11 Tahun

Gerak dasar adalah kemampuan untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien yang merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerakan yang diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan kesadaran berfikir akan benar.

Pada usia ini, otot-otot lebih berkembang, anak merasa sudah besar (dewasa) dalam kegiatan fisik tetapi masih menyukai permainan yang sifatnya aktif. Perkembangan ototnya tidak sesuai dengan kemampuan otot, artinya anak-anak usia ini kekuatan ototnya kurang sesuai disbanding dengan besar tubuhnya. Kemampuan fisik anak laki-laki sudah mulai dapat dibedakan dengan anak perempuan. Dengan semakin meningkat kemampuan fisik, reaksi serta koordinasi gerakan maka mereka telah mengerti tentang olahraga yang bersifat kompetitif (Samsudin, 2008:1.16)

2.7.1 Perkembangan Kemampuan Fisik dan Gerak

Sejalan dengan bertambahnya usia, serta makin tinggi dan besar maka kemampuan fisik juga meningkat. Klasifikasi karakteristik siswa kelas V SD (usia 10-11 tahun) adalah sebagai berikut:

- (1) Perkembangan kekuatan: perkembangan jaringan otot mulai cepat sehingga kekuatan anak meningkat.
- (2) Perkembangan kelentukan: peningkatan kelentukan dialami sampai usia 12 tahun, kelentukan pergelangan kaki konstan untuk semua umur, dan penurunan secara umum terjadi pada bagian paha, lutut, dan bahu.
- (3) Perkembangan keseimbangan: anak mengalami peningkatan keseimbangan pada usia 6-16 tahun, anak laki-laki mulai 7-10 tahun dan anak perempuan mulai usia 8-10 tahun.
- (4) Perkembangan koordinasi gerak: kemampuan koordinasi secara umum antara anak laki-laki dan perempuan pada usia ini tidak berbeda.

- (5) Perkembangan penguasaan gerak: penguasaan gerak lebih kompleks, tetapi kurang bertenaga, antara lain gerakan dengan mekanika tubuh yang lebih efisien, gerakan semakin lancar, dan pola atau bentuk gerakan makin bervariasi.

2.7.2 Jenis Aktivitas Fisik dan Olahraga yang Sesuai dengan Anak Usia 10-11

Tahun

Jenis aktivitas fisik dan olahraga yang sesuai dengan usia 10-11 tahun adalah sebagai berikut.

- (1) Aktivitas dengan melibatkan otot-otot besar (lompat, lari, lempar, senam, permainan)
- (2) Aktivitas dengan mengubah arah dan tempo lari (agilitas)
- (3) Pengembangan koordinasi lempar, lompat, skill (keterampilan) cabang olahraga
- (4) Permainan dengan lawan bermain untuk menyalurkan naluri bersaing (perlu pembinaan dalam sportivitas, kerjasama, dan kepemimpinan)
- (5) Perkembangan skill menendang dan juga permainan dengan bola voli dan basket dengan peraturan sederhana
- (6) Permainan kasti dan sejenisnya dengan menggunakan bola kecil
- (7) Memukul bola/shuttlecock dengan raket yang lebih ringan
- (8) Mempelajari gaya renang baru
- (9) Bentuk-bentuk latihan bergulat yang sederhana (hanya laki-laki)
- (10) Atletik: lari, lompat, lempar, sprint 30-40 m, lompat jauh awalan, belajar lompat tinggi gaya gunting, estafet sederhana, lempar lomba dengan jarak

Cabang olahraga: atletik, sepak bola, bola misi, panahan, pencak silat, anggar, bulutangkis, tenis.

2.8 Peningkatan Aktivitas Fisik Peserta Didik dalam

Pembelajaran Penjasorkes

Dalam pembelajaran penjasorkes, peserta didik diharapkan bergerak secara aktif dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir pelajaran. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran penjasorkes, kebugaran peserta didik diharapkan dapat meningkat dengan peningkatan aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik tersebut ditandai dengan peningkatan denyut nadi peserta didik (Rustiadi, 2008:2).

Denyut nadi adalah perubahan tiba-tiba dari tekanan jantung yang dirambatkan sebagai gelombang pada dinding pembuluh darah. Denyut nadi merupakan suatu denyut yang dihasilkan pompa jantung (*Ventrice/Sinistra*) untuk mengalirkan darah dan masuk ke dalam sistem arteri. Jumlah denyut nadi istirahat orang sehat 70-80 x permenit. Perhitungan denyut nadi istirahat sebaiknya dilakukan pagi hari sebelum kita melakukan aktivitas fisik apapun. Informasi yang disampaikan oleh denyut nadi banyak implikasinya terhadap keadaan tubuh (Rustiadi, 2008:8-10).

Ada 4 cara mengetahui dan menghitung denyut nadi yaitu:

- (1) *Radial Pulse Rate*, yaitu menyentuh bagian pergelangan tangan sebelah luar dan merasakan denyut nadi selama satu menit.

- (2) *Carotid Pulse Rate*, yaitu menyentuh daerah di bawah dan rahang. Jangan menekan terlalu kuat, karena penekanan kuat arteri *Carotid* setinggi *Cartilago Thyroid* dapat menyebabkan efek hambatan pada kerja jantung.
- (3) *Stethoscope Heart Rate*, yaitu dengan menggunakan stetoskop, denyut nadi dapat diukur dengan mendengarkan denyut jantung.
- (4) *Pulse Meter*, yaitu menyentuh bagian telapak tangan dalam keadaan bersih dan normal (tidak pada saat setelah latihan atau digosok-gosokkan) dengan menggunakan *pulse meter*.

Yang perlu diperhatikan dalam pemeriksaan denyut nadi (*pulsus*) adalah:

- (1) Frekuensi nadi dalam satu menit

Frekuensi denyut nadi normal pada istirahat adalah 70-80 kali tiap menit, tetapi pada orang-orang yang rutin melakukan olahraga atau aktivitas fisik denyut nadi normal dapat hanya mencapai 50-60 kali permenit. Jika frekuensi lebih dari normal disebut *tachicardi* dan jika frekuensi kurang dari normal disebut *bradicardi*. Frekuensi denyut nadi dipengaruhi oleh :

- Aktivitas fisik
- Suhu badan
- Obat-obatan
- Emosi
- Makan/digesi
- Kehamilan bulan terakhir

- (2) Irama/ritmenya

- Regular (teratur)

- Ireguler (tidak teratur)

(3) Volume/pengisiannya

- Pengisian penuh (*magnus*)
- Pengisian cukup
- Pengisian kecil (*parvus*)

(4) Perbandingan kiri dan kanan

Yang sesuai disebut *equal* yang tidak sesuai disebut *anequal*.

(5) Jenis gelombang

Ada suatu denyut nadi yang naik turunnya gelombang cepat dan jelas disebut denyut nadi *celer* dan sebaliknya disebut denyut nadi tandus.

2.9 Pembelajaran Bola Voli *Passing* Bawah melalui Pendekatan Lingkungan Perkebunan Sengon

Pembelajaran bola voli *passing* bawah sebagai pengenalan olahraga bola voli untuk anak-anak bisa dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan lebih bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, lingkungan perkebunan sengon dipandang sebagai sumber belajar atau media pembelajaran bola voli *passing* bawah yang relatif mudah dijangkau bila ditinjau dari kondisi geografis pedesaan.

2.9.1 Hakikat Pembelajaran bola Voli *Passing* Bawah melalui Pendekatan Lingkungan Perkebunan Sengon

Pembelajaran bola voli *passing* bawah melalui pendekatan lingkungan perkebunan sengon merupakan kegiatan olahraga permainan tahap awal pengenalan unsur-unsur permainan bola voli dengan memanfaatkan lingkungan perkebunan sengon sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran ini, perkebunan sengon difungsikan sebagai alternatif pengganti lapangan voli dan batang pohon sengon difungsikan sebagai alternatif pengganti pengait net.

2.9.2 Syarat Kelayakan Perkebunan Sengon dalam Pembelajaran Bola Voli *Passing* Bawah

Sebagai alternatif sumber belajar, perkebunan sengon harus memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran. Walaupun standar kelayakan perkebunan sengon berada di bawah lapangan bola voli standar, namun standar tersebut bukan merupakan hal yang mutlak dan dapat disesuaikan dengan analisis kebutuhan kondisi di lapangan.

Kriteria kelayakan perkebunan sengon tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Memiliki standar lebar minimal 2 meter sebagai daerah masuk sasaran.
- (2) Terdapat pohon sengon dengan tinggi minimal 2,5 meter untuk sebagai tempat mengaitkan net.
- (3) Kondisi tanah kering dan tidak berair ataupun becek.

2.9.3 Perbedaan Mendasar Pembelajaran Bola Voli *Passing* Bawah melalui Pendekatan Lingkungan Perkebunan Sengon

Perbedaan antara pembelajaran bola voli *passing* bawah yang biasa dilakukan di lapangan dengan pembelajaran bola voli *passing* bawah melalui pendekatan lingkungan perkebunan sengon adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Pembelajaran Bola Voli *Passing* Bawah Konvensional dengan Pembelajaran Bola Voli *Passing* Bawah Melalui Pendekatan Lingkungan Perkebunan Sengon

Indikator	Konvensional	Berbasis Lingkungan Perkebunan Sengon
Fasilitas/Lingkungan Belajar	Lapangan bola voli	Perkebunan sengon
Ukuran	Standar lapangan voli	Menyesuaikan dengan kondisi lapangan minimal dapat untuk membuat daerah masuk sasaran bola
Alat	<ul style="list-style-type: none"> - Membutuhkan pakaian bola voli - Membutuhkan net bola voli. 	<ul style="list-style-type: none"> - cukup memakai baju olahraga sekolah. - net dapat diganti dengan tali rafia yang direntangkan/disimpulkan ke batang pohon sengon.
Permainan	Aturan baku	Aturan disesuaikan dengan perkembangan siswa

2.9.4 Deskripsi Langkah-Langkah Pembelajaran

Pembelajaran bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan mengikuti kaidah struktur pembelajaran penjasorkes pada umumnya yaitu pemanasan, inti, dan pendinginan.

2.9.4.1 Kegiatan Pemanasan

Kegiatan pemanasan dimaksudkan untuk mempersiapkan otot-otot tubuh dalam mengikuti latihan olahraga dan mencegah terjadinya cedera. Kegiatan ini meliputi peregangan dan pelepasan otot-otot secara urut dari kepala hingga kaki atau dari kaki hingga kepala.

2.9.4.2 Kegiatan Inti

Kegiatan inti kegiatan bola voli *passing* bawah yaitu guru mengajarkan teknik *passing* bawah kepada peserta didik, kemudian peserta didik secara bergantian diminta untuk berlatih *passing* bawah dengan bimbingan guru. Setelah peserta didik dirasa cukup bisa mempraktikkan *passing* bawah secara benar, maka selanjutnya diadakan tes *passing* bawah satu persatu.

2.9.4.3 Kegiatan Pendinginan

Kegiatan Pendinginan dilakukan dengan aktivitas ringan pelepasan otot dan pernapasan.

2.10 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar, peserta didik diharapkan mampu melakukan berbagai macam

olahraga permainan. Idealnya, lingkungan belajar harus memenuhi standar kelayakan dalam mendukung proses pembelajaran. Namun, situasi di lapangan tidak selalu mampu memenuhi kriteria tersebut, sehingga diperlukan upaya pengembangan model pembelajaran bola voli *passing* bawah yang disesuaikan dengan kapasitas lingkungan belajar yang terjangkau oleh peserta didik dan mendukung proses pembelajaran.

Di daerah pedesaan, perkebunan sengon merupakan sumber daya yang potensial sebagai sumber belajar. Anak-anak pedesaan terbiasa menggunakan kebun sebagai tempat bermain. Potensi tersebut dapat digunakan dalam mengembangkan model pembelajaran bola voli *passing* bawah. Dengan mendesain unsur-unsur aktivitas yang memenuhi kaidah pelaksanaan pembelajaran bola voli *passing* bawah, diharapkan dapat dihasilkan model pembelajaran yang terjangkau dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi untuk melakukan latihan bola voli *passing* bawah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian pengembangan atau penelitian berbasis pengembangan (*Research-Based Development*) merupakan jenis penelitian yang tujuan penggunaannya untuk memecahkan masalah praktis. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk, dan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan penelitian yang lebih banyak menguji teori ke arah menghasilkan produk-produk yang langsung dapat digunakan oleh pengguna.

Sugiyono (2009:412) mengungkapkan bahwa dalam bidang pendidikan, produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian pengembangan diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas, dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, dan lain-lain.

Peneliti mengembangkan pembelajaran permainan yang disesuaikan disesuaikan dengan pertimbangan keadaan lingkungan. Pembelajaran permainan bola besar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran permainan bola besar melalui pendekatan perkebunan sengan. Langkah-langkah yang digunakan penulis untuk memodifikasi pembelajaran keseimbangan gerak melalui

pendekatan lingkungan perkebunan sengon ini merupakan model pengembangan menurut Borg dan Gall. Sugiyono (2009:409) mengemukakan langkah-langkah penelitian pengembangan, yaitu: (1) menganalisis potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) melakukan validasi produk, (5) melakukan uji coba kelompok kecil, (6) melakukan revisi, (7) melakukan uji coba lapangan, (7) revisi produk, dan (8) diseminasi/produksi massal. Penelitian ini dilakukan mengacu pada model Borg dan Gall sebagaimana dikemukakan dalam Raharjo (2010:4), dengan langkah-langkah pengembangan sebagai berikut:

Langkah-langkah yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

- (1) Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka. Langkah awal ini dilakukan untuk analisis kebutuhan yang bertujuan untuk menentukan apakah model pembelajaran yang dibuat memang dibutuhkan atau tidak.
- (2) Mengembangkan bentuk produk awal yaitu membuat peraturan permainan bola besar di lingkungan perkebunan sengon.
- (3) Evaluasi produk awal yang sudah dibuat oleh para ahli, dengan menggunakan seorang ahli pendidikan jasmani dan olahraga dan dua orang ahli pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi oleh para ahli selanjutnya dilakukan uji coba skala kecil dengan menggunakan lembar evaluasi, kuesioner, dan konsultasi yang selanjutnya hasilnya dianalisis.
- (4) Melakukan revisi produk pertama dari hasil evaluasi ahli dan uji coba skala kecil yang dilakukan sebelumnya.

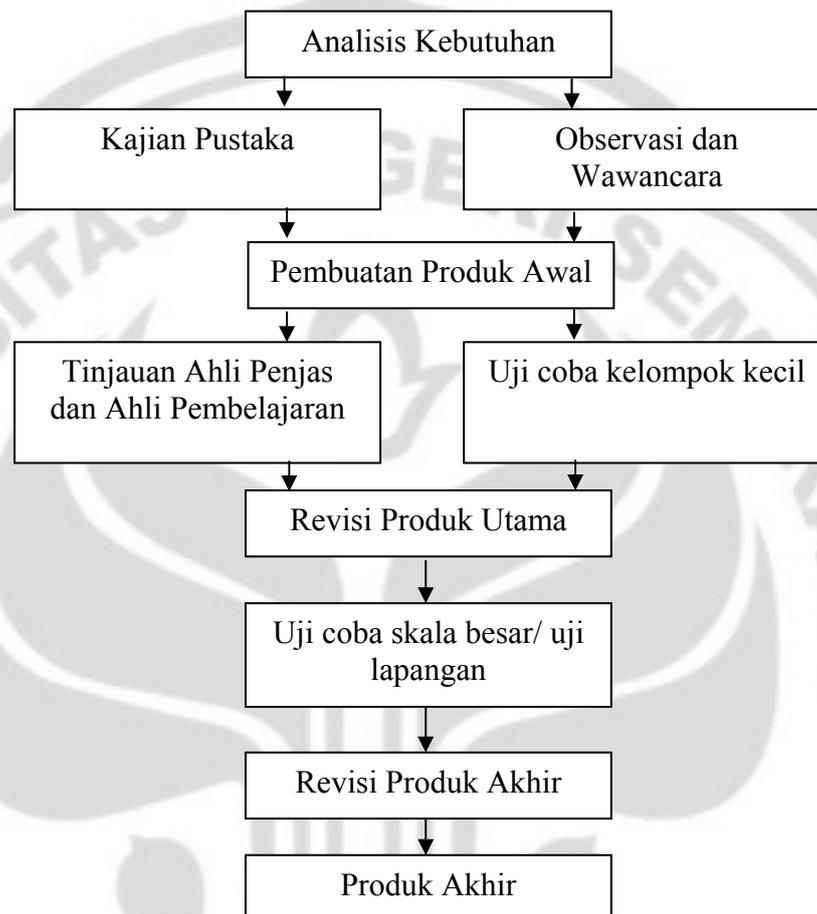
- (5) Uji coba lapangan dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah direvisi atau hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan sebelumnya.
- (6) Merevisi produk akhir yang dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisis uji coba lapangan.
- (7) Hasil akhir model pembelajaran bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan yang dihasilkan melalui revisi uji lapangan.

3.2 Prosedur Pengembangan

Menurut Borg & Gall (1983) sebagaimana dikutip dalam Raharjo (2010:4) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang banyak digunakan dalam pendidikan dan pengajaran yang pada dasarnya prosedur penelitian pengembangan terdiri dari dua tujuan utama, yaitu: (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk untuk mencapai tujuan. Pengembangan permainan bola besar ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada gambar berikut disajikan tahap-tahap prosedur pengembangan permainan di lingkungan perkebunan sengan.

Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran

Permainan Bola Voli *Passing* Bawah



Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan Model Pembelajaran

3.2.1 Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam melakukan penelitian ini. Langkah ini bertujuan untuk menentukan apakah permainan bola voli ini dibutuhkan atau tidak. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi dengan cara melakukan pengalaman lapangan tentang aktivitas peserta didik.

3.2.2 Pembuatan Produk Awal

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah pembuatan produk awal. Produk awal dibuat berdasarkan pada kajian teori yang kemudian dievaluasi oleh satu ahli penjasorkes dan dua guru penjasorkes sebagai ahli pembelajaran, serta ujicoba kelompok kecil.

3.2.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) menetapkan desain uji coba, (2) menentukan subjek uji coba, (3) menyusun instrumen pengumpulan data, dan (4) menetapkan teknik analisis data.

3.2.4 Revisi Produk Pertama

Setelah uji coba produk, maka dilakuka revisi produk pertama dari hasil evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil sebagai perbaikan dari produk yang telah diujicobakan.

3.2.5 Uji Lapangan

Uji lapangan atau uji coba skala besar terhadap produk dengan subjek yang telah ditentukan.

3.2.6 Revisi Produk Akhir

Revisi dari hasil uji lapangan yang telah diujicobakan.

3.2.7 Hasil Akhir

Hasil akhir produk pengembangan dari uji lapangan.

3.3 Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisien, dan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Uji coba produk dalam penelitian pengembangan meliputi.

3.3.1 Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan.

Pada penelitian ini, akan diadakan uji coba kelompok kecil (uji coba skala kecil) yang melibatkan sebagian peserta didik kelas V SD N Karangmanggis Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dan uji coba lapangan (uji coba skala besar) yang melibatkan minimal 1 kelas (\pm 40 peserta didik).

3.3.2 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakaian produk.

Pada penelitian ini, subyek penelitian yang terlibat dalam uji coba adalah sebagai berikut.

- Satu orang ahli Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- Dua orang ahli pembelajaran Penjasorkes (dalam hal ini guru Penjasorkes)
- Peserta didik yang terlibat dalam uji coba skala kecil
- Peserta didik yang terlibat dalam uji coba skala besar minimal satu kelas di luar peserta didik yang digunakan sebagai uji coba skala kecil.

3.3.3 Jenis Data

Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang berupa alasan dalam memilih jawaban dan saran.

3.3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuisisioner (Arikunto, 2006:225). Kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan uji coba. Alasan memilih kuisisioner adalah jumlah subjek yang banyak sehingga dapat diambil secara serentak dan waktu singkat. Ahli dan peserta didik diberi kuisisioner yang berbeda. Kuisisioner ahli dititikberatkan pada produk yang dibuat sedangkan kuisisioner peserta didik ditekankan pada kenyamanan dalam menggunakan produk.

Kuisisioner yang digunakan untuk ahli berupa sejumlah aspek yang harus dinilai kelayakannya. Kuisisioner disusun dengan menggunakan skala Likert, yaitu dengan menyusun kuisisioner dalam bentuk pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan (Arikunto, 2009:180). Faktor yang digunakan dalam kuisisioner berupa kualitas model pembelajaran bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon. Serta komentar dan saran umum jika ada. Rentangan evaluasi mulai dari “tidak baik” sampai dengan “sangat baik” (Arikunto, 2009: 180) dengan cara memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

- 1: tidak baik
- 2: kurang baik
- 3: cukup baik

- 4: baik
- 5: sangat baik

Berikut ini adalah faktor, indikator, dan jumlah butir kuisisioner yang digunakan pada kuisisioner ahli:

Tabel Faktor, Indikator, dan Jumlah Butir Kuisisioner

No.	Faktor	Indikator	Jumlah
1.	Kualitas Model	Kualitas produk terhadap standar kompetensi, keaktifan peserta didik, dan kelayakan untuk diajarkan pada peserta didik SD	15

Tabel 3.1 Faktor, Indikator, dan Jumlah Butir Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan peserta didik berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Faktor yang digunakan dalam kuisisioner meliputi aspek psikomotor, kognitif, afektif. Cara pemberian skor pada alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Contoh tabel skor jawaban kuisisioner “Ya” dan “Tidak”

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuisisioner

Berikut ini adalah faktor-faktor, indikator dan jumlah butir kuisisioner yang akan digunakan pada peserta didik:

Contoh tabel faktor, indikator, dan jumlah butir kuisisioner

No	Faktor	Indikator	Jumlah
1	Psikomotor	Kemampuan peserta didik mempraktekkan variasi gerak dalam bermain model pembelajaran voli <i>passing</i> bawah	10
2	Kognitif	Kemampuan peserta didik memahami peraturan dan pengetahuan tentang model pembelajaran voli <i>passing</i> bawah	10

3	Afektif	Menampilkan sikap dalam bermain model pembelajaran voli <i>passing</i> bawah, serta nilai kerjasama, sportifitas, dan kejujuran	10
---	---------	---	----

Tabel 3.3 Faktor, Indikator, dan Jumlah Butir Kuisisioner

per

Item dalam soal uji coba dianalisis validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan rumus korelasi product moment (r). Untuk menentukan validitas butir angket, digunakan korelasi product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Arikunto, 2009:72)

Hasil nilai r pada masing-masing item dikonsultasikan dengan r tabel dengan $n = 10$ yaitu $r = 0,632$. Item dikatakan valid jika nilai $r > r$ tabel. Berdasarkan hasil analisis uji coba, seluruh item pada angket sudah memenuhi kriteria tersebut sehingga seluruh item valid.

Reliabilitas instrumen atau alat evaluasi adalah ketepatan alat evaluasi dalam mengukur. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas tes diukur dengan menggunakan rumus alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} - \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Arikunto, 2009:109)

Dengan:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- n : banyaknya butir soal
- N : jumlah peserta
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians semua butir soal
- i : nomor butir soal
- σ_i^2 : varians total
- $\sum X^2$: jumlah skor total kuadrat
- $(\sum X)^2$: kuadrat dari jumlah skor

Kriteria pengujian reliabilitas yaitu setelah didapatkan harga r_{hitung} , kemudian r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan harga $r_{product\ moment}$ pada tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diujikan reliabilitas. Harga r_{tabel} diperoleh dari $r_{(1-n,m)}$ (Arikunto, 2002:109). R11 pada perhitungan reliabilitas diperoleh $R11 = 0,99$. Dengan demikian, nilai $R11 > r_{tabel}$ sehingga instrument reliabel.

3.3.5 Data Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi di lapangan terutama berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, serta bentuk pemecahan dari permasalahan tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara

menganalisis proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di lapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka.

Sesuai dengan kompetensi dasar pada materi permainan bola besar khususnya bola voli bagi peserta didik kelas atas sekolah dasar, disebutkan bahwa peserta didik dapat mempraktikkan teknik dasar permainan bola besar dengan peraturan yang dimodifikasi untuk menumbuhkan sikap kerjasama dan toleransi. Kenyataan yang ada dalam proses pembelajaran permainan bola besar, khususnya permainan bola voli di SD masih jauh dari sikap kerjasama dan toleransi yang merupakan salah satu tujuan kegiatan penjasorkes.

Pada proses pembelajaran bola voli pada SD masih ditemui beberapa hal, antara lain dalam kegiatan penjasorkes tidak memanfaatkan lingkungan sekitar dengan maksimal. Serta alat yang digunakan tidak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, diketahui ada beberapa peserta didik khususnya peserta didik putri yang mengeluh rasa sakit ketika memassing bola voli karena bola yang digunakan cukup berat dan keras, pembelajaran permainan bola voli yang diberikan oleh guru masih belum dikemas dalam bentuk modifikasi, sehingga dijumpai peserta didik yang merasa tidak senang, bosan, dan malas untuk bergerak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha mengembangkan model pembelajaran bola voli *passing* bawah dengan pendekatan perkebunan sengan bagi peserta didik kelas atas peserta didik SD. Peneliti mengharapkan produk yang dihasilkan nanti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran permainan bola besar khususnya permainan bola voli *passing* bawah yang dapat membuat peserta

didik aktif mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Produk yang dihasilkan juga diharapkan dapat membantu guru Penjasorkes dalam memberikan pembelajaran permainan bola voli *passing* bawah lebih bervariasi dengan menggunakan produk yang dihasilkan ini.

3.3.6 Deskripsi Draf Produk Awal

Setelah menentukan produk yang akan dikembangkan berupa model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan perkebunan sengan yang sesuai dengan peserta didik SD. Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah membuat produk dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis tujuan dan karakteristik permainan voli di SD
2. Analisis karakteristik peserta didik SD
3. Mengkaji literatur tentang prinsip-prinsip atau cara membuat atau mengembangkan modifikasi permainan bola voli *passing* bawah
4. Menetapkan prinsip-prinsip untuk pengembangan model modifikasi permainan bola voli *passing* bawah
5. Menetapkan tujuan, isi, dan strategi pengelolaan pembelajaran
6. Pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran
7. Menyusun produk awal model permainan bola voli *passing* bawah.

Setelah melalui proses desain dan produksi maka dihasilkan produk awal model permainan bola voli *passing* bawah yang sesuai bagi peserta didik SD. Berikut ini adalah draf produk awal permainan bola voli *passing* bawah yang

sesuai bagi peserta didik SD sebelum divalidasi oleh ahli dan guru Penjasorkes SD :

DRAF PRODUK AWAL MODEL PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI *PASSING* BAWAH MELALUI PENDEKATAN PERKEBUNAN SENGON BAGI PESERTA DIDIK KELAS V SD N KARANGMANGGIS

I. Pengertian

Permainan bola voli *passing* bawah melalui pendekatan perkebunan sengon adalah permainan mempraktikkan teknik *passing* bawah yang dilakukan di perkebunan sengon. Permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan tiap kelompok beranggotakan 5 peserta didik. Pada setiap putaran permainan, terdapat 2 kelompok peserta didik yang bermain. Tiap-tiap anggota kelompok akan berpasangan dengan kelompok lawan dan bermain secara bergantian antara servis dan menangkap bola. Kelompok yang menang adalah yang mendapat poin paling banyak dari masing-masing kelompok.

II. Ketentuan Permainan

Berikut ini adalah peraturan-peraturan dalam permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon dan fasilitas yang harus dipersiapkan untuk dapat mempraktikkan permainan bola voli *passing* bawah.

1. Fasilitas dan Peralatan

1.1. Lapangan

1.1.1. Ukuran Lapangan

lapangan dalam permainan ini akan diganti dengan perkebunan sengon. Ukuran tempat yang dibutuhkan lebih kecil daripada ukuran lapangan bola voli sebenarnya dengan syarat minimal yang diperlukan adalah lebar lapangan cukup untuk 5 peserta didik

berjajar secara horisontal dengan jarak masing-masing peserta didik melencangkan tangannya dan panjang lapangan minimal cukup digunakan sebagai daerah sasaran bola yaitu masing-masing kubu 2 meter. Sehingga apabila diukur, maka:

ukuran perkebunan sengon yang diperlukan adalah adanya tempat kosong pada perkebunan tersebut dengan ukuran panjang minimal 4,5 meter dan lebar minimal 5 meter.

1.1.2. Tanda Batas Lapangan

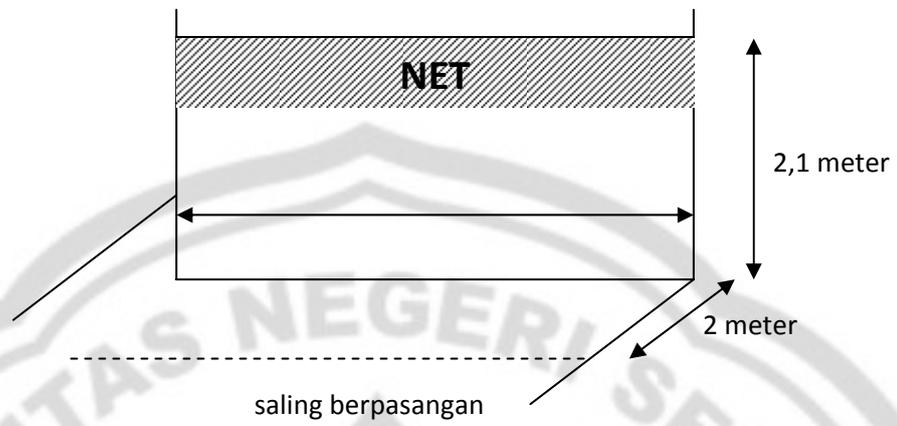
Tanda batas lapangan ditandai dengan garis yang dibuat dengan merentangkan tali rafia ke tanah. Tanda batas yang dibuat meliputi tanda batas lapangan yaitu tanda batas keliling lapangan dan tanda batas daerah penerimaan bola yaitu masing-masing 2 meter dari arah kanan dan kiri net.

1.2. Bola

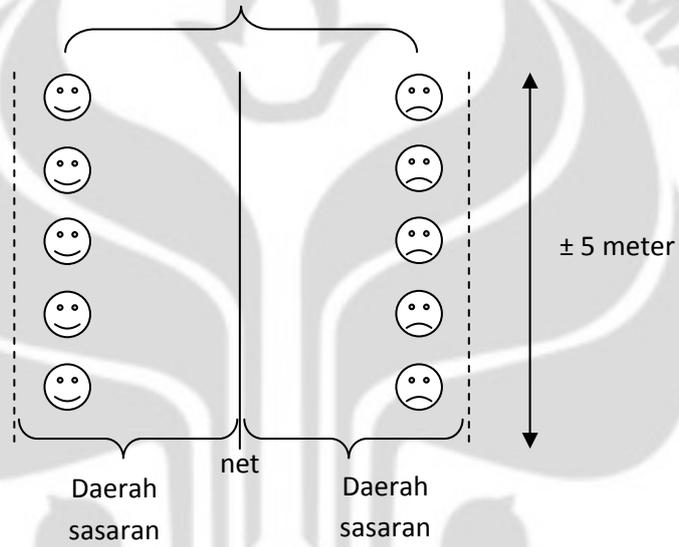
Bola yang digunakan harus bulat dan dapat melambung dengan sempurna. Bola yang disarankan dipakai untuk permainan ini adalah bola voli.

1.3. Net

Yang digunakan sebagai net dalam permainan ini adalah tali rafia yang direntangkan kedua sisinya pada pohon sengon setinggi 2,1 meter (ukuran standar tinggi net untuk anak-anak).



Gambar 1: desain lapangan tampak dari depan



Gambar 2: desain lapangan tampak dari depan

PERPUSTAKAAN
UNNES

Keterangan:



: peserta didik yang melakukan tes



: peserta didik yang bertugas menangkap, mengembalikan bola, dan menghitung bola yang masuk di daerah penerimaan.

2. Perlengkapan Pemain

Perlengkapan pemain dalam permainan ini antara lain:

- (1) Memakai pakaian atau seragam olahraga.
- (2) Memakai celana olahraga pendek.
- (3) Memakai kaos kaki.
- (4) Memakai sepatu olahraga tanpa pull.

3. Jumlah Pemain

pada permainan ini pemain dibagi dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Kelompok dibuat homogen menurut gender. Tiap kelompok beranggotakan anak putra semua atau putri semua.
- (2) Tiap kelompok beranggotakan 5 atau 4 anak.

4. Lama Permainan

Permainan berlangsung sekitar 6 menit, dengan pembagian waktu tiap kelompok diberi kesempatan bermain selama 3 menit. Tiap-tiap anak mendapat kesempatan untuk mem-*passing* sebanyak 5 kali dan tiap-tiap bola yang masuk mendapat poin 1 (satu).

5. Penilaian

Tiap bola yang masuk di daerah penerimaan diberi poin 1 dan skor tiap peserta didik akan dijumlah menjadi skor kelompok. Kelompok yang skornya lebih banyak pada permainan putaran pertama akan bertanding dengan kelompok yang skornya lebih banyak pada permainan putaran kedua, begitu seterusnya sehingga akan diperoleh juara kelompok yaitu satu kelompok putra dan satu kelompok putri.

3.3.7 Validasi Ahli

3.3.7.1 Validasi Draf Produk Awal

Produk awal pengembangan model pembelajaran bola voli *passing* bawah dengan pendekatan perkebunan sengon bagi peserta didik Sekolah Dasar (SD) sebelum diujicobakan dalam uji kelompok kecil, produk yang dihasilkan perlu dilakukan validasi oleh para ahli yang sesuai dengan bidang peneliti ini. . Ahli yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah: (1) Dr. H. Soegiyanto K. S., M. S., seorang ahli berasal dari dosen, (2) Sutomo, seorang ahli pembelajaran I, dan Nuryanah, S.Pd, seorang ahli pembelajaran II.

Validasi dilakukan dengan cara memberikan draf produk awal model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan perkebunan sengon, dengan disertai lembar evaluasi untuk ahli dan guru penjasorkes Sekolah Dasar. Lembar evaluasi berupa kuesioner yang berisi aspek kualitas model permainan, saran, serta komentar dari ahli Penjasorkes dan guru penjasorkes Sekolah Dasar terhadap model permainan permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan perkebunan sengon. Hasil evaluasi berupa nilai dari aspek kualitas model pembelajaran dengan menggunakan skala Likert 1 sampai 5. Caranya dengan menyontrenng salah satu angka yang tersedia pada lembar evaluasi.

3.3.7.2 Deskripsi Data Validasi Ahli

Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh para ahli, merupakan pedoman untuk menyatakan apakah produk model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan perkebunan sengon dapat digunakan untuk uji coba skala kecil dan uji coba lapangan. Hasil pengisian kuesioner dari para ahli dan para ahli dapat dilihat pada lampiran 5 dan lampiran 6.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ahli Penjas dan guru Penjas Sekolah Dasar (SD) didapat rata-rata lebih dari 4 (empat) atau masuk dalam kategori penilaian ”**baik**”, sehingga model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon bagi peserta didik kelas atas Sekolah Dasar dapat digunakan untuk uji coba skala kecil. Masukan berupa saran dan komentar pada produk model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon digunakan sebagai bahan revisi produk awal model tersebut.

3.3.7.3 Revisi Draf Produk Awal Sebelum Uji Coba Skala Kecil

Berdasarkan komentar dan saran perbaikan dari ahli penjasorkes dan ahli pembelajaran pada produk awal sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat dibuat revisi produk. Revisi produk berdasarkan komentar dan saran perbaikan dari ahli penjasorkes dan ahli pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Perkebunan sengon yang digunakan sebagai lapangan diusahakan bersih dari belukar.
- 2) guru harus memperhatikan faktor persiapan fisik peserta didik terutama dalam melatih otot tangan agar kuat ketika digunakan untuk memassing bola voli.

- 3) Ukuran lapangan diusahakan bisa mendekati setengah ukuran lapangan bola voli sesungguhnya.

REVISI DRAF PRODUK AWAL SEBELUM UJI COBA SKALA KECIL MODEL PEMBELAJARAN BOLA VOLI *PASSING* BAWAH DENGAN PENDEKATAN PERKEBUNAN SENGON

A. Alternatif Ukuran dan Kondisi Lapangan Bola Voli di Lingkungan Perkebunan Sengon

Lapangan dalam permainan ini akan diganti dengan perkebunan sengon. Ukuran tempat yang dibutuhkan diusahakan bisa mendekati setengah ukuran lapangan bola voli sebenarnya. Sehingga apabila diukur, maka ukuran perkebunan sengon yang diperlukan adalah adanya tempat kosong pada perkebunan tersebut dengan ukuran panjang minimal 7 meter dan lebar minimal 5 meter.

Kemudian untuk lapangannya sendiri harus bebas dari semak belukar karena dapat mengganggu jalannya permainan.

B. Alternatif Persiapan Fisik Peserta didik dan Pelaksanaan Permainan Bola voli di Lingkungan Perkebunan Sengon

Sebelum permainan dilaksanakan, peserta didik sebaiknya melakukan pemanasan penguatan kekuatan tangan. Permainan berlangsung sekitar 6 menit, dengan pembagian waktu tiap kelompok diberi kesempatan bermain selama 3 menit. Tiap-tiap anak mendapat kesempatan untuk mem-*passing* sebanyak 5 kali dan tiap-tiap bola yang masuk mendapat poin 1 (satu).

3.3.8 Data Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah produk model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon divalidasi oleh ahli dan dilakukan revisi, produk diujicobakan kepada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis

sebanyak 10 peserta didik pada tanggal 14 Juli 2011. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel secara acak (random sampling).

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui berbagai permasalahan meliputi kekurangan dan potensi keefektifan produk saat digunakan oleh peserta didik. Data yang diperoleh dari uji coba skala kecil digunakan sebagai dasar untuk melakukan \revisi produk sebelum digunakan pada uji coba lapangan. Data uji coba skala kecil dihimpun dengan menggunakan kuesioner untuk peserta didik. Selain itu, uji coba skala kecil juga bertujuan mengukur peningkatan denyut nadi peserta didik sebelum dan sesudah melakukan permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam uji skala kecil. Peserta didik menunjukkan adanya peningkatan denyut nadi setelah bermain bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon. Peningkatan denyut nadi tersebut merupakan indikasi peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Berikut ini data peningkatan denyut nadi peserta didik pada saat uji coba skala kecil.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam uji skala kecil. Peserta didik cenderung aktif dalam bergerak dalam melakukan permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon. Dengan melihat tabel denyut nadi peserta didik pada waktu uji skala produk skala kecil. Berikut perbandingan denyut nadi peserta didik pada saat uji produk skala kecil.

Tabel 3. 4 Pengukuran Denyut Nadi Uji Skala Kecil

Frekwensi denyut nadi (kali/menit)	Jumlah peserta didik Sebelum aktivitas	Jumlah peserta didik sesudah aktifitas
61 – 70	5	-
71 – 80	3	-
81 – 90	2	-
91 – 100	-	-
101 – 110	-	3
111 – 120	-	5
121 – 130	-	2
131 – 140	-	-

Sumber : Hasil penelitian uji skala kecil

Hasil kuesioner peserta didik yang mengikuti uji coba skala kecil menunjukkan persentase jawaban sebesar 87%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat digunakan untuk uji coba lapangan pada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis. Tabel hasil kuesioner uji coba skala kecil tersebut dapat dilihat pada lampiran 11.

Keseluruhan data yang diperoleh dari hasil evaluasi ahli penjasorkes, hasil evaluasi ahli pembelajaran dan hasil uji coba skala kecil digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki produk sebelum memasuki tahap uji coba lapangan.

Permasalahan yang muncul ketika produk model pembelajaran permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon diujicobakan dalam skala kecil pada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis adalah sebagai berikut:

1. Kondisi tempat (perkebunan sengon)

Kondisi tempat yang ditumbuhi pohon-pohon sengon membatasi ruang gerak peserta didik. Terlebih lagi ketika bola tidak *terpassing* dengan lurus ke depan maka bola akan mengenai batang pohon sengon dan tidak dapat *dipassing* lagi kecuali apabila peserta didik mengejar bola tersebut secara cepat. Dalam hal ini dianjurkan untuk menggunakan alternatif tempat yang lain seperti lingkungan persawahan ataupun lapangan.

2. Pembatasan lapangan

Area kebun yang akan digunakan sebagai lapangan bola voli sebaiknya diberi pembatas berupa tali string atau tali tambang yang cukup kencang untuk bisa mempertahankan bentuk lapangan.

3. Kemampuan peserta didik dalam melakukan *passing*

Masih banyak peserta didik yang belum dapat memassing bola sehingga masuk melewati net dan masuk ke daerah lawan. Hal yang dikeluhkan oleh beberapa peserta didik bahwa mereka merasa susah dan belum kuat untuk memukul (*passing* bawah) bola voli melewati net dan berpindah ke daerah lawan. Sehingga hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah melakukan pemanasan penguatan kekuatan tangan pada peserta didik sebelum berlatih *passing* bawah ini.

4. Instruksi Guru

Sebagian kecil peserta didik merasa belum bisa menguasai peraturan dalam berlatih bola voli *passing* bawah di kebun sengon, sehingga guru bisa lebih menekankan peraturan-peraturannya setiap akan melakukan latihan *passing* bawah ini dan bisa lebih bisa mengemas peraturan-peraturan secara jelas.

Berikut ini produk model pembelajaran permainan bola voli *passing* bawah dengan modifikasi alat dan tempat di lingkungan perkebunan sengon yang telah direvisi sesuai dengan saran perbaikan ahli dan hasil uji coba skala kecil.

DRAF SETELAH UJI COBA SKALA KECIL
MODEL PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA VOLI *PASSING*
BAWAH DENGAN PENDEKATAN LINGKUNGAN PERKEBUNAN

I. Pengertian

Permainan Bola Voli *Passing* Bawah melalui Pendekatan Perkebunan Sengon adalah permainan mempraktikkan teknik *passing* bawah yang dilakukan di perkebunan sengon. Permainan ini dilakukan secara berkelompok dengan tiap kelompok beranggotakan 5 peserta didik. Pada setiap putaran permainan, terdapat 2 kelompok peserta didik yang bermain. Tiap-tiap anggota kelompok akan berpasangan dengan kelompok lawan dan bermain secara bergantian antara servis dan menangkap bola. Kelompok yang menang adalah yang mendapat poin paling banyak dari masing-masing kelompok.

II. Aturan Main

Berikut ini adalah peraturan-peraturan dalam permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon dan fasilitas yang harus dipersiapkan untuk dapat mempraktikkan permainan bola voli *passing* bawah.

1. Fasilitas dan Peralatan

1.1. Lapangan

1.1.1. Ukuran Lapangan

lapangan dalam permainan ini akan diganti dengan perkebunan sengon. Ukuran tempat yang dibutuhkan diusahakan bisa mendekati setengah ukuran lapangan bola voli sebenarnya. Sehingga apabila diukur, maka ukuran perkebunan sengon yang diperlukan adalah adanya tempat kosong pada

perkebunan tersebut dengan ukuran panjang minimal 7 meter dan lebar minimal 5 meter.

Kemudian untuk lapangannya sendiri harus bebas dari semak belukar karena dapat mengganggu jalannya permainan.

1.1.2. Tanda Batas Lapangan

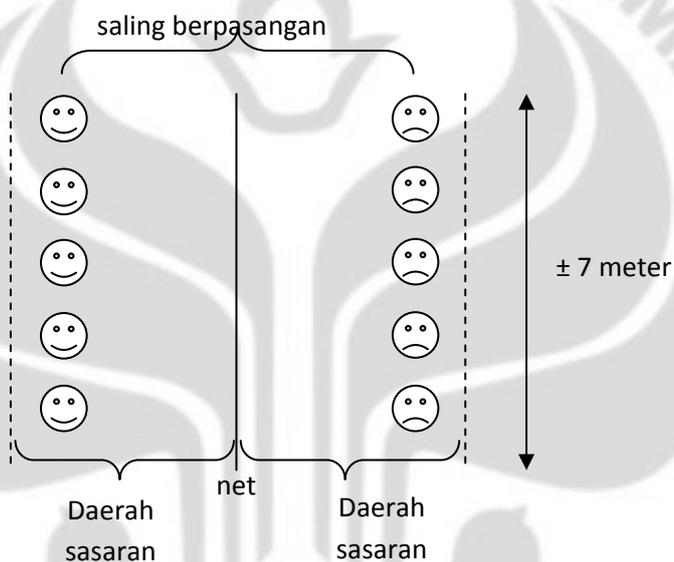
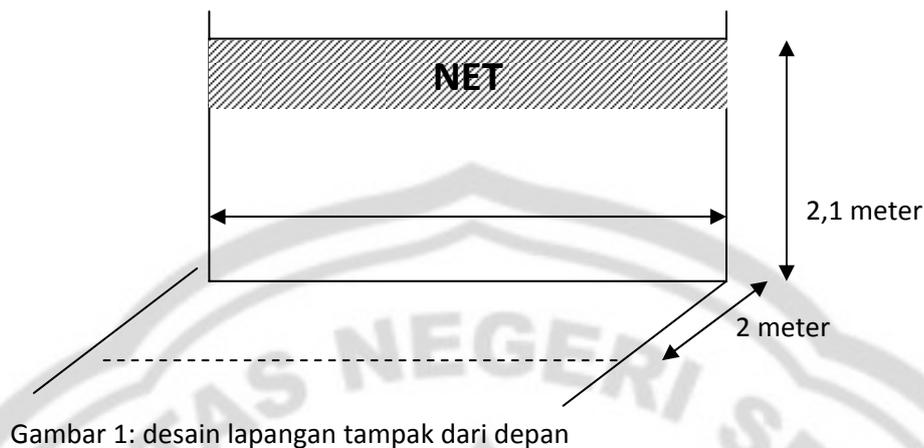
Tanda batas lapangan ditandai dengan garis yang dibuat dengan merentangkan tali string bangunan atau tambang ke tanah. Tanda batas yang dibuat meliputi tanda batas lapangan yaitu tanda batas keliling lapangan dan tanda batas daerah penerimaan bola yaitu masing. masing 2 meter dari arah kanan dan kiri net.

1.2. Bola

Bola yang digunakan harus bulat dan dapat melambung dengan sempurna. Bola yang disarankan dipakai untuk permainan ini adalah bola voli.

1.3. Net

Yang digunakan sebagai net dalam permainan ini adalah tali rafia yang direntangkan kedua sisinya pada pohon sengan setinggi 2,1 meter (ukuran standar tinggi net untuk anak-anak).



Keterangan:



: peserta didik yang melakukan tes



: peserta didik yang bertugas menangkap, mengembalikan bola, dan menghitung bola yang masuk di daerah penerimaan.

2. Perlengkapan Pemain

Perlengkapan pemain dalam permainan ini antara lain:

- (1) Memakai pakaian atau seragam olahraga.
- (2) Memakai celana olahraga pendek.

- (3)Memakai kaos kaki.
- (4)Memakai sepatu olahraga tanpa pull.

3. Jumlah Pemain

Pada permainan ini pemain dibagi dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1)Kelompok dibuat homogen menurut gender. Tiap kelompok beranggotakan anak putra semua atau putri semua.
- (2)Tiap kelompok beranggotakan 5 atau 4 anak.

4. Pelaksanaan Permainan

Sebelum permainan dilaksanakan, peserta didik sebaiknya melakukan pemanasan penguatan kekuatan tangan. Selain itu, guru juga perlu untuk menjelaskan peraturan teknis permainan dengan jelas. Permainan berlangsung sekitar 6 menit, dengan pembagian waktu tiap kelompok diberi kesempatan bermain selama 3 menit. Tiap-tiap anak mendapat kesempatan untuk *passing* sebanyak 5 kali dan tiap-tiap bola yang masuk mendapat poin 1 (satu).

5. Penilaian

Tiap bola yang masuk di daerah penerimaan diberi poin 1 dan skor tiap peserta didik akan dijumlah menjadi skor kelompok. Kelompok yang skornya lebih banyak pada permainan putaran pertama akan bertanding dengan kelompok yang skornya lebih banyak pada permainan putaran kedua, begitu seterusnya sehingga akan diperoleh juara kelompok yaitu satu kelompok putra dan satu kelompok putri.

3.3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif.

Dalam pengolahan data, presentase diperoleh dengan rumus sebagaimana disebutkan dalam Sudjana (2001:50) sebagai berikut.

$$F = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi relatif / angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari presentase

N = jumlah seluruh data

100% = konstanta

Dari hasil persentase yang diperoleh kemudian diklasifikan untuk memperoleh kesimpulan data. Klasifikasi persentase dalam tabel berikut

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3.5 Klasifikasi Persentase Skor Angket

Persentase	Klasifikasi	Makna
0-20%	Tidak baik	Dibuang
20,1%-40%	Kurang baik	Diperbaiki
40,1%-70%	Cukup baik	Digunakan (bersyarat)
70,1%-90%	Baik	Digunakan
90,1%-100%	Sangat baik	Digunakan

Sumber: Guilford (1956) dalam Sudarmono (2010:56)



BAB IV

HASIL PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengolahan data

4.1.1 Data Uji Coba Lapangan

Setelah diujicobakan pada skala kecil dan dilakukan revisi, produk diujicobakan pada uji coba lapangan. Uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan yang telah dilakukan berdasarkan evaluasi ahli dan uji coba kelompok kecil serta apakah model permainan itu dapat digunakan dalam lingkungan sebenarnya. Uji coba lapangan dilakukan pada tanggal 21 Juni 2011 terhadap peserta didik kelas V SD N Karangmanggis yang berjumlah 26 peserta didik. Data uji coba lapangan dihimpun dengan menggunakan pengukuran denyut nadi dan kuesioner.

Pengukuran denyut nadi pada uji coba lapangan menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif bergerak. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya denyut nadi peserta didik bila dibandingkan sebelum aktivitas dengan sesudah aktivitas. Berikut tabel hasil pengukuran denyut nadi peserta didik pada uji coba lapangan:

Tabel 4.1 Pengukuran Denyut Nadi Uji Coba Lapangan

Frekuensi denyut nadi (kali/menit)	Jumlah peserta didik Sebelum aktivitas	Jumlah peserta didik sesudah aktifitas
61 – 70	8	-
71 – 80	13	-
81 – 90	5	-
91 – 100	-	-
101 – 110	-	5
111 – 120	-	17
121 – 130	-	4
131 – 140	-	-

Hasil kuesioner peserta didik yang mengikuti uji coba skala kecil menunjukkan persentase jawaban sebesar 87%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, permainan sepakbola di lingkungan rekreasi ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat digunakan pada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis. Tabel hasil kuesioner uji coba lapangan tersebut dapat dilihat pada lampiran 16.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Analisis Hasil Uji Coba Skala Kecil

Tabel analisis data hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada lampiran 12. Berdasarkan tabel yang diperoleh melalui kuesioner tersebut, diperoleh fakta sebagai berikut:

1. Aspek kualitas model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon mendapat persentase 90 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek kualitas model bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
2. Aspek mengikuti permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek mengikuti permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
3. Aspek berlatih memassing bola voli mendapat persentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
4. Aspek memassing bola voli mendapat persentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

5. Aspek mengoper bola voli mendapat persentase 70%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
6. Aspek menerima operan bola voli mendapat persentase 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
7. Aspek memassing bola sampai mencapai net mendapat persentase 70%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
8. Aspek melakukan penyerangan dalam permainan mendapat persentase 60%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
9. Aspek melakukan *passing* sehingga masuk ke daerah lawan mendapat persentase 50%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
10. Aspek kemudahan dalam melakukan permainan mendapat persentase 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
11. Aspek cara bermain mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

12. Aspek pemahaman permainan mendapat persentase 60%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
13. Aspek pemahaman peraturan permainan mendapat persentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
14. Aspek mematuhi peraturan dalam permainan mendapat persentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
15. Aspek berusaha menaati peraturan dalam permainan mendapat persentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
16. Aspek kerjasama dalam permainan mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
17. Aspek kekompakan dalam permainan mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
18. Aspek pemahaman tugas masing-masing individu dalam permainan mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

19. Aspek menghormati keputusan wasit mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
20. Aspek kemudahan dalam bermain mendapat persentase 80%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
21. Aspek sering melakukan permainan bola voli di perkebunan sengon mendapat persentase 40%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **kurang baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
22. Aspek kegembiraan setelah berhasil mengoper bola voli mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
23. Aspek perasaan senang dalam bermain mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
24. Aspek semangat dalam permainan mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
25. Aspek mengakui keunggulan lawan mendapat persentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

26. Aspek saling menghormati mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
27. Aspek sportivitas dalam permainan mendapat persentase 90%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
28. Aspek mematuhi keputusan wasit mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
29. Aspek keinginan untuk bermain bola voli *passing* bawah di perkebunan sengan lagi, didapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
30. Aspek bersedia mengajak teman untuk bermain bola voli *passing* bawah di perkebunan sengan mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

4.1.5.2 Analisis Hasil Uji Coba Lapangan

Tabel analisis data hasil uji coba lapangan dapat dilihat pada lampiran 17. Uji coba lapangan pada tanggal 21 Juni 2011 memperoleh data rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 88 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan

lingkungan perkebunan sengan ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat digunakan untuk peserta didik kelas V SD N Karangmanggis.

Berdasarkan tabel yang diperoleh melalui kuesioner tersebut, diperoleh fakta sebagai berikut:

1. Aspek kualitas model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan mendapat persentase 81 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek kualitas model bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
2. Aspek mengikuti permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek mengikuti permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
3. Aspek berlatih memassing bola voli mendapat persentase 88%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
4. Aspek memassing bola voli mendapat persentase 96%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
5. Aspek mengoper bola voli mendapat persentase 81%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

6. Aspek menerima operan bola voli mendapat persentase 92%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
7. Aspek memassing bola sampai mencapai net mendapat persentase 92%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
8. Aspek melakukan penyerangan dalam permainan mendapat persentase 85%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
9. Aspek melakukan *passing* sehingga masuk ke daerah lawan mendapat persentase 73%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
10. Aspek kemudahan dalam melakukan permainan mendapat persentase 85%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
11. Aspek cara bermain mendapat persentase 69%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
12. Aspek pemahaman permainan mendapat persentase 65%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).

13. Aspek pemahaman peraturan permainan mendapat persentase 88%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
14. Aspek mematuhi peraturan dalam permainan mendapat persentase 92%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
15. Aspek berusaha mentaati peraturan dalam permainan mendapat persentase 88%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
16. Aspek kerjasama dalam permainan mendapat persentase 85%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
17. Aspek kekompakan dalam permainan mendapat persentase 73%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
18. Aspek pemahaman tugas masing-masing individu dalam permainan mendapat persentase 92%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
19. Aspek menghormati keputusan wasit mendapat persentase 92%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

20. Aspek kemudahan dalam bermain mendapat persentase 81%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
21. Aspek sering melakukan permainan bola voli di perkebunan sengon mendapat persentase 58%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **cukup baik** sehingga aspek ini dapat digunakan (bersyarat).
22. Aspek kegembiraan setelah berhasil mengoper bola voli mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
23. Aspek perasaan senang dalam bermain mendapat persentase 96%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
24. Aspek semangat dalam permainan mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
25. Aspek mengakui keunggulan lawan mendapat persentase 96%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
26. Aspek saling menghormati mendapat persentase 96%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

27. Aspek sportivitas dalam permainan mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
28. Aspek mematuhi keputusan wasit mendapat persentase 92%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
29. Aspek keinginan untuk bermain bola voli *passing* bawah di perkebunan sengon lagi, didapat persentase 92%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.
30. Aspek bersedia mengajak teman untuk bermain bola voli *passing* bawah di perkebunan sengon mendapat persentase 100%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, aspek ini telah memenuhi kriteria **sangat baik** sehingga aspek ini dapat digunakan.

4.2 Pembahasan

Hasil analisis data dari evaluasi ahli penjasorkes, diperoleh rata-rata penilaian 4,5. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, produk permainan bola voli *passing bawah* ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat diujicobakan pada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis. Hasil analisis data dari evaluasi ahli Pembelajaran I, didapat rata-rata penilaian 4,47. Hasil analisis data dari evaluasi ahli Pembelajaran II, didapat rata-rata penilaian 4,47. Rata-rata tersebut berarti pembelajaran bola voli *passing bawah* melalui pendekatan perkebunan

sengon ini telah memenuhi kriteria **cukup baik**. Demikian juga dengan hasil evaluasi ahli Pembelajaran II, didapat rata-rata penilaian 4, yang berarti pembelajaran bola voli *passing* bawah melalui pendekatan perkebunan sengon ini telah memenuhi kriteria **baik**. Ketiga hasil penilaian ahli tersebut menunjukkan bahwa produk pembelajaran bola voli *passing* bawah melalui pendekatan perkebunan sengon ini dapat diujicobakan pada siswa kelas V SD Negeri Karangmanggis setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan ahli yang dapat dilihat pada Lampiran 6.

Penilaian para ahli mencakup 15 kriteria yang dapat dilihat pada Lampiran 5. Para ahli berpendapat bahwa pembelajaran telah sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai dengan fasilitas yang digunakan, dapat mendorong aspek fisik, kognitif dan psikomotor siswa, serta dapat dimainkan baik oleh siswa putra maupun putri. Aspek kesesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa, kesesuaian untuk dimainkan oleh siswa terampil dan tidak terampil serta kemampuan pembelajaran untuk mendorong siswa aktif bergerak dinilai baik oleh ahli. Sedangkan aspek kejelasan petunjuk pelaksanaan pembelajaran, ketepatan model, dan kemampuan meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran membutuhkan perhatian lebih dari guru.

Hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 87%. Hasil analisis data uji coba lapangan didapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 88%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan permainan bola voli *passing* bawah ini telah memenuhi kriteria **baik**, sehingga model ini dapat digunakan pada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis.

Keseluruhan hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Keseluruhan Hasil Evaluasi Ahli, Uji Coba Skala Kecil dan Uji Lapangan

No	Komponen	Hasil
1.	Evaluasi Ahli Ahli Penjasorkes Ahli Pembelajaran I Ahli Pembelajaran II	Diperoleh rata-rata hasil penilaian model pembelajaran 4,5, sehingga model dapat diujicobakan pada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis. Diperoleh rata-rata hasil penilaian model pembelajaran 4,47, sehingga model dapat diujicobakan pada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis. Diperoleh rata-rata hasil penilaian model pembelajaran 4,47, sehingga model dapat diujicobakan pada peserta didik kelas V SD N Karangmanggis.
2.	Uji Coba Skala Kecil	Diperoleh persentase pilihan jawaban yang sesuai 87%, sehingga model dapat digunakan untuk peserta didik kelas V SD N Karangmanggis.
3.	Uji Coba Lapangan	Diperoleh persentase pilihan jawaban yang sesuai 88%, sehingga model dapat digunakan untuk peserta didik kelas V SD N Karangmanggis.

Data yang diperoleh dari siswa terdiri dari data peningkatan denyut nadi dan data hasil kuesioner baik pada uji coba kelompok kecil maupun uji coba lapangan. Pada uji coba kelompok kecil seluruh responden menunjukkan peningkatan frekuensi denyut nadi dari semula di rentang 61 – 90 kali per menit sebelum pembelajaran menjadi 101 – 130 kali per menit setelah pembelajaran. Sedangkan pada uji lapangan, sebelum pembelajaran siswa memiliki frekuensi denyut nadi antara 61 – 90 kali per menit dan meningkat menjadi 91 – 130 kali per menit setelah pembelajaran. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan aktivitas kebugaran jasmani selama mengikuti pembelajaran.

Kuesioner untuk siswa mencakup pengungkapan ranah psikomotorik seperti kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan aspek kemudahan langkah-langkah pembelajaran untuk diikuti yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Ranah kognitif diakomodasi pada item nomor 11 sampai dengan 20 yang mengungkap aspek pengetahuan siswa mengenai materi permainan kecil dan peraturan dalam pembelajaran ini. Sedangkan ranah afektif diakomodasi pada item nomor 21 – 30 yang mengungkap aspek semangat, motivasi dan budi pekerti siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.3, secara keseluruhan respon siswa baik, sehingga model pembelajaran permainan bola voli *passing* bawah ini dapat diterapkan pada siswa kelas V SD Negeri Karangmanggis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil akhir dari kegiatan penelitian pengembangan ini adalah produk model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan yang berdasarkan data pada saat uji coba skala kecil dan uji coba lapangan.

Kesimpulan yang dihasilkan dari uji coba kelompok kecil menuju ke uji coba lapangan yaitu berupa revisi yang diuraikan sebagai berikut.

- (1) Perkebunan sengan yang digunakan sebagai lapangan diusahakan bisa mendekati setengah ukuran lapangan bola voli sesungguhnya. Sebelum digunakan sebaiknya dibersihkan terlebih dahulu agar bersih dari belukar. Kemudian area perkebunan yang digunakan sebagai lapangan diberi pembatas dari tali tambang yang cukup kencang untuk mempertahankan bentuk lapangan. Dianjurkan juga untuk menggunakan alternatif tempat yang lain seperti lingkungan persawahan ataupun lapangan.
- (2) Perlu diperhatikan faktor kesiapan peserta didik terutama dalam melatih otot tangan agar kuat ketika digunakan untuk memassing bola voli.
- (3) Instruksi guru tentang peraturan permainan bola voli *passing* bawah sebaiknya lebih diperjelas agar permainan dapat berjalan dengan baik dan sportif.

- (4) Dianjurkan untuk mengganti bola voli dengan bola karet terutama bola karet yang permukaannya bergerigi agar ketika memassing bola peserta didik dapat sekaligus melakukan refleksi tangan.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, baik dalam uji coba kelompok kecil maupun uji coba lapangan maka dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Produk model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan sudah dapat dipraktikkan kepada subjek uji coba. Hal itu berdasarkan hasil analisis data dari evaluasi ahli penjasorkes diperoleh rata-rata hasil penilaian model pembelajaran 4,5, hasil analisis data dari evaluasi ahli pembelajaran I diperoleh rata-rata hasil penilaian model pembelajaran 4,47, dan hasil analisis data dari evaluasi ahli pembelajaran II diperoleh rata-rata hasil penilaian model pembelajaran 4,47. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan ini telah memenuhi kriteria **baik**, sehingga model dapat digunakan untuk peserta didik kelas V SD N Karangmanggis.
- (2) Produk model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengan sudah dapat digunakan untuk peserta didik kelas V SD N Karangmanggis. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji coba kelompok kecil didapat persentase 87% dan hasil analisis data uji coba lapangan didapat persentase 88%. Berdasarkan kriteria yang ada maka permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan

perkebunan sengon ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat digunakan untuk peserta didik kelas V SD N Karangmanggis.

- (3) Produk model permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pengukuran denyut nadi, terdapat peningkatan denyut nadi sebelum melakukan aktivitas dengan denyut nadi setelah melakukan aktivitas. Berdasarkan peningkatan tersebut maka permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon dapat meningkatkan aktivitas gerak peserta didik kelas V SD N Karangmanggis.

5.2 Saran

Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

- (1) Model pembelajaran permainan bola voli *passing* bawah dengan pendekatan lingkungan perkebunan sengon sebagai produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian pembelajaran penjasorkes melalui permainan sepakbola untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penggunaan model ini dilaksanakan seperti yang direncanakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
- (2) Jika tidak terdapat permasalahan maka permainan ini dapat dilanjutkan, akan tetapi jika terdapat permasalahan maka permainan ini dapat dilakukan penyesuaian. Kemudian dapat dilakukan evaluasi kerja yang berulang-ulang

untuk memperoleh kesesuaian pembelajaran dengan kondisi dan situasi di lapangan.

- (3) Bagi guru Penjasorkes di Sekolah Dasar diharapkan dapat mengembangkan model-model permainan bola voli *passing* bawah yang lebih menarik lainnya untuk digunakan dalam pembelajaran permainan bola voli di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003a. *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003b. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2007. *Kajian Kebijakan Kurikulum Penjasorkes Sekolah Dasar. Naskah Akademik Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hendriani, Yeni. ----. *Memfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA.
- Ibrohim, Nurdin. 2009. *Pembelajaran Berbasis Media Sederhana*. Jurnal Ilmiah Kreatif Volume 4 No 1 Januari 2009.
- Kusuma, Donny. 2010. *Laporan Penelitian pengembangan Model Permainan Bulutangkis untuk Pembelajaran Penjasorkes Siswa Sekolah Dasar*. Semarang: FIK Unnes.
- Raharjo, Hermawan P. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Penelitian Pelayangan PKG PGSD Jurusan PJKR FIK Unnes Tahun 2010*. Semarang: FIK Unnes.
- Rustiadi, Tri. 2008. *Praktik Laboratorium Olahraga kesehatan*. Semarang: FIK UNNES.
- Samsudin. 2008. *Pemanfaatan Lingkungan dalam Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Sanusi. 2003. *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Siswa SD*. Cianjur: FKIP UNSUR
- Shadiq, Fajar. 2009. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: P4TK Depdiknas.
- Suharno, H.P. 1981. *Metodik melatih permainan bola voli*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

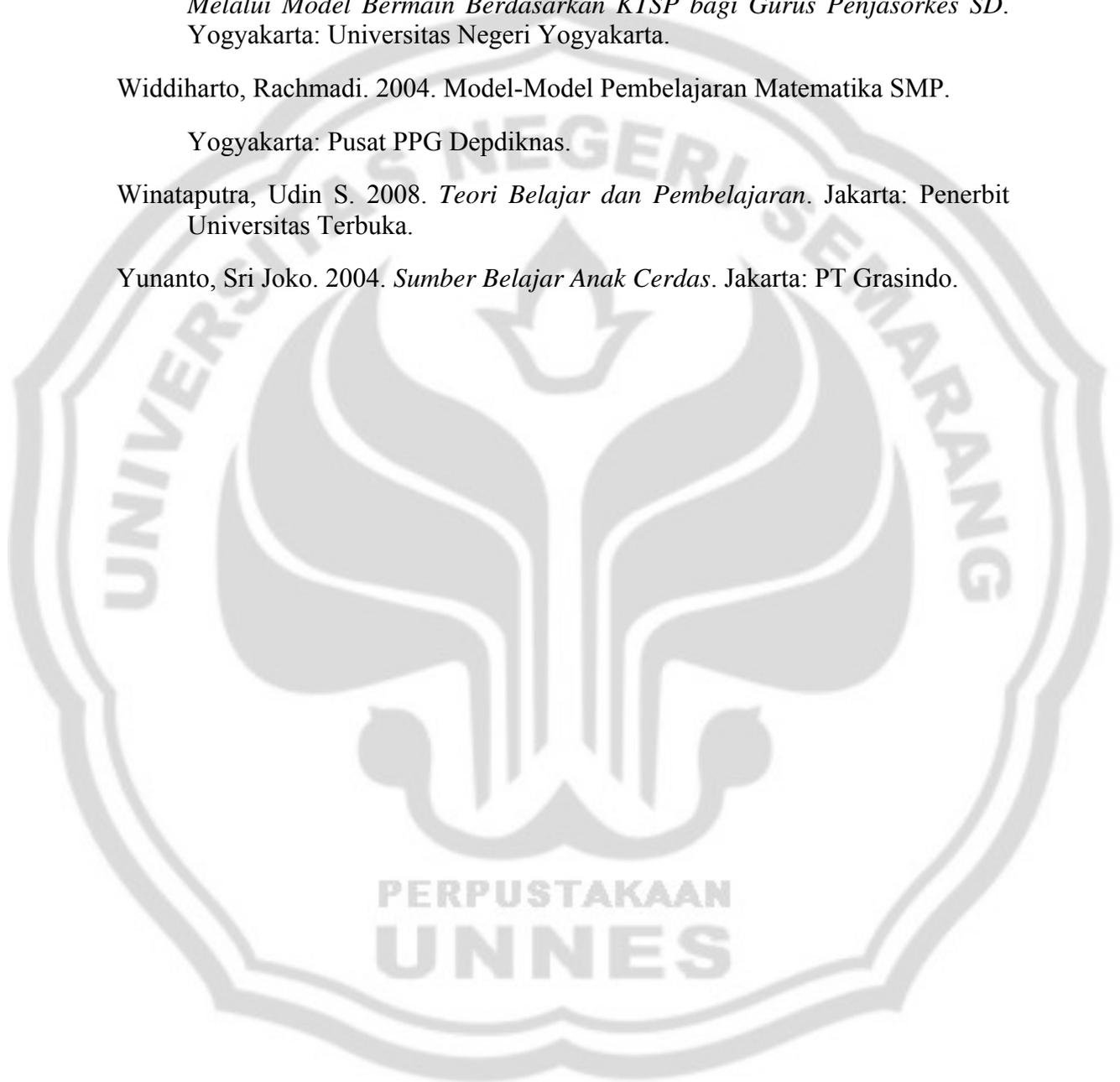
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharjana, dkk. 2010. *Pembelajaran Penjas yang Menarik dan Menggembirakan Melalui Model Bermain Berdasarkan KTSP bagi Gurus Penjasorkes SD*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Widdiharto, Rachmadi. 2004. *Model-Model Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta: Pusat PPG Depdiknas.

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: PT Grasindo.



Lampiran 1

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI
EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN PENGEMBANGAN PASSING
BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI DALAM PENJASORKES
MELALUI PENDEKATAN PERKEBUNAN SENGON PADA PESERTA
DIDIK KELAS V SD NEGERI KARANGMANGGIS KECAMATAN BOJA
KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Materi Pokok : Keseimbangan Gerak

Sasaran Program : Siswa Sekolah Dasar

Evaluator :

Tanggal :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli Pendidikan Jasmani terhadap model pembelajaran pengembangan passing bawah pada permainan bola voli dalam penjasorkes melalui pendekatan perkebunan sengon yang efektif dan efisien untuk proses pembelajaran Penjasorkes bagi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini.

Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli Penjas.
2. Evaluasi mencakup aspek bentuk/model permainan, komentar dan saran umum, serta kesimpulan.
3. Rentangan evaluasi mulai dari “tidak baik” sampai dengan “sangat baik” dengan cara dengan memberi tanda “√” pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

1 : tidak baik

2 : kurang baik

3 : cukup baik

4 : baik

5 : sangat baik

4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon ditulis pada kertas tambahan yang telah disediakan.

A. Kualitas Model Permainan

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.						
2.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan.						
3.	Ketepatan memilih bentuk / model pembelajaran bagi siswa.						
4.	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan.						
5.	Kesesuaian bentuk / model pembelajaran yang dikembangkan untuk dilakukan oleh siswa.						
6.	Kesesuaian bentuk / model pembelajaran yang dikembangkan dengan karakteristik siswa.						
7.	Mendorong perkembangan aspek fisik / jasmani siswa.						
8.	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa.						
9.	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa.						
10.	Mendorong perkembangan aspek efektif siswa						
11.	Dapat dimainkan siswa yang terampil maupun tidak terampil.						
12.	Dapat dimainkan siswa putra maupun putri.						
13.	Mendorong siswa aktif bergerak.						
14.	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran						
15.	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran						

C. Komentor dan Saran Umum



D. Kesimpulan

Model permainan ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil tanpa revisi
2. Layak untuk digunakan / uji coba skala kecil dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak untuk digunakan / uji coba skala kecil

(mohon diberi tanda silang pada nomor sesuai dengan kesimpulan Anda)

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN UNTUK SISWA

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PASSING BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI DALAM PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN PERKEBUNAN SENGON

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar – benarnya dan sejujur – jujur nya.
2. Jawablah secara runtut dan jelas.
3. Berilah tanda silang (X) pada huruf A atau B sesuai dengan pilihanmu.
4. Selamat mengisi dan terima kasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Sekolah Dasar :

Nama Siswa :

Umur :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Nama Orang Tua

a. Ayah :

b. Ibu :

Alamat (RT / RW) :

II. PERTANYAAN

A. PSIKOMOTORIK

1. Apakah menurut kamu, model pembelajaran passing bawah bola voli di kebun sengon merupakan pembelajaran yang sulit?
A. Tidak B. Ya
2. Apakah kamu bisa bermain passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
3. Apakah kamu merasa kesulitan melakukan passing bawah dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
4. Apakah dalam model latihan ini kamu merasa mudah dalam melakukan passing bawah?
A. Tidak B. Ya
5. Apakah selama berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon kamu mudah mengoperkan bola kepada teman?
A. Tidak B. Ya
6. Apakah selama berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon kamu mudah menerima operan bola dari teman?
A. Tidak B. Ya
7. Apakah kamu merasa sulit untuk melakukan passing agar melewati tali pembawah?
A. Tidak B. Ya
8. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih?
A. Tidak B. Ya
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?
A. Tidak B. Ya
10. Apakah cara berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon ini lebih mudah dari latihan bermain bola voli yang kamu kenal?
A. Tidak B. Ya

B. KOGNITIF

1. Apakah kamu tahu cara berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon ini?
A. Tidak B. Ya
2. Apakah kamu tahu perbedaan berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon dengan latihan voli sesungguhnya?
A. Tidak B. Ya
3. Apakah kamu tahu tentang peraturan yang ada dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
4. Apakah dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon kamu bisa mematuhi peraturan ?
A. Tidak B. Ya
5. Apakah setiap pemain wajib mentaati peraturan dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
6. Menurut kamu, apakah dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon perlu kerja sama dengan teman satu tim?
A. Tidak B. Ya
7. Apakah dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon setiap tim harus selalu kompak?
A. Tidak B. Ya
8. Apakah kamu tahu tugas guru dalam model berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
9. Apakah seorang guru akan memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan?
A. Tidak B. Ya
10. Apakah latihan passing bawah bola voli di kebun sengon dapat dilakukan oleh semua orang?
A. Tidak B. Ya

C. AFEKTIF

1. Apakah selama ini kamu sering bermain di perkebunan sengon?
A. Tidak B. Ya
2. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil mengoperkan bola dalam latihan passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
3. Apakah kamu senang berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
4. Apakah kamu semangat dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
5. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam bertanding?
A. Tidak B. Ya
6. Apakah kamu bisa menghormati lawan bertanding dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?
A. Tidak B. Ya
7. Apabila dalam permainan kamu melakukan pelanggaran, apakah kamu akan segera minta maaf?
A. Tidak B. Ya
8. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dalam permainan?
A. Tidak B. Ya
9. Apakah kamu ingin berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon lagi?
A. Tidak B. Ya
10. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon lagi?
A. Tidak B. Ya

Lampiran 3

Hasil Pengisian Kuisisioner Ahli dan Guru Penjas

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian Ahli dan Guru		
		Ahli	Guru 1	Guru 2
1.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar.	4	4	4
2.	Kejelasan petunjuk pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan.	5	5	4
3.	Ketepatan memilih bentuk / model pembelajaran bagi siswa.	5	4	5
4.	Kesesuaian alat dan fasilitas yang digunakan.	4	4	4
5.	Kesesuaian bentuk / model pembelajaran yang dikembangkan untuk dilakukan oleh siswa.	4	4	4
6.	Kesesuaian bentuk / model pembelajaran yang dikembangkan dengan karakteristik siswa.	5	5	5
7.	Mendorong perkembangan aspek fisik / jasmani siswa.	5	5	5
8.	Mendorong perkembangan aspek kognitif siswa.	4	4	4
9.	Mendorong perkembangan aspek psikomotor siswa.	5	4	4
10.	Mendorong perkembangan aspek efektif siswa	4	5	5
11.	Dapat dimainkan siswa yang terampil maupun tidak terampil.	5	5	5
12.	Dapat dimainkan siswa putra maupun putri.	4	4	4
13.	Mendorong siswa aktif bergerak.	4	4	4
14.	Meningkatkan minat dan motivasi siswa berpartisipasi dalam pembelajaran	5	5	5
15.	Aman untuk diterapkan dalam pembelajaran	5	5	5
Rata-Rata		4,5	4,47	4,47

Lampiran 4

HASIL VALIDASI AHLI**Komentar dan Saran Umum**

No.	Responden Ahli	Komentar atau Saran Umum
1.	Ahli	1. Ukuran lapangan tidak jelas. 2. Perkebunan sengan yang akan dipakai harusnya dipersiapkan dulu.
2.	Ahli pembelajaran I	Pada umumnya model pembelajaran sudah baik, karena sudah mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tetapi perlu dikembangkan lagi di lapangan dan lebih teliti.
3.	Ahli pembelajaran II	1. Belum ada pemanasan yang spesifik untuk melatih otot tangan.

Saran Perbaikan Model Permainan

No.	Responden Ahli	Saran
1.	Ahli I	1. Sebaiknya ditentukan ukuran lapangan yang pasti minimal setengah dari lapangan bola voli yang sesungguhnya. 2. Sebelum digunakan untuk bermain, sebaiknya perkebunan sengan dibersihkan dulu dari belukar sehingga tidak membahayakan keselamatan siswa.
2.	Ahli Pembelajaran I	31. Petunjuk permainan diperjelas lagi.
3.	Ahli pembelajaran II	1. Petunjuk permainan lebih diperjelas. 2. Buat pemanasan yang spesifik untuk melatih kekuatan otot tangan.

Lampiran 5

**DAFTAR SISWA KELAS V SD NEGERI KARANGMANGGIS
KECAMATAN BOJA
(SEBAGAI SAMPEL UJI COBA SKALA KECIL)**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	Ida Ayu Kusdiana	P	11 tahun
2	Suntin	P	11 tahun
3	M. Rifqi Mas'ud	L	10 tahun
4	Indri	L	11 tahun
5	Mulyono	L	10 tahun
6	Ardi Purnomo	L	12 tahun
7	Satria Adam	L	10 tahun
8	Indah Widiasari	P	11 tahun
9	Ana Wahyu	P	12 tahun
10	Hanik Rahmawati	P	12 tahun

Lampiran 7

**HASIL REKAPITULASI ANGKET
ASPEK PSIKOMOTORIK PADA SISWA KELAS V**

NAMA	BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Ida Ayu Kusdiana	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	6
Suntin	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7
M. Rifqi Mas'ud	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	6
Indri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Mulyono	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Ardi Purnomo	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8
Satria Adam	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
Indah Widiyanti	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
Ana Wahyu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
Hanik Rahmawati	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
JUMLAH	9	10	9	9	7	8	7	7	5	8	79

**HASIL REKAPITULASI ANGKET
ASPEK KOGNITIF PADA SISWA KELAS V**

NAMA	BUTIR SOAL										TOTAL
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Ida Ayu Kusdiana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
Suntin	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
M. Rifqi Mas'ud	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4
Indri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
Mulyono	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
Ardi Purnomo	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	5
Satria Adam	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8

Indah Widiarsari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
Ana Wahyu	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7
Hanik Rahmawati	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
JUMLAH	10	6	9	9	9	10	10	10	10	8	75

**HASIL REKAPITULASI ANGKET
ASPEK AFEKTIF PADA SISWA KELAS V**

NAMA	BUTIR SOAL										TOTAL
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Ida Ayu Kusdiana	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Suntin	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
M. Rifqi Mas'ud	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
Indri	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Mulyono	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
Ardi Purnomo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Satria Adam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
Indah Widiarsari	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Ana Wahyu	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
Hanik Rahmawati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
JUMLAH	4	10	9	10	9	10	9	10	10	10	91

Lampiran 8

DATA HASIL UJI COBA SKALA KECIL (N=10)

Aspek	Jawaban	Persentase
1. Apakah menurut kamu, model pembelajaran passing bawah bola voli di kebun sengan merupakan pembelajaran yang sulit?	Tidak	90 %
2. Apakah kamu bisa bermain passing bawah bola voli di kebun sengan?	Ya	100 %
3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengan?	Tidak	90 %
4. Apakah kamu merasa mudah dalam melakukan passing bawah?	Ya	90 %
5. Apakah selama berlatih passing bawah bola voli di kebun sengan kamu mudah untuk mengoper bola kepada teman?	Ya	70 %
6. Apakah selama berlatih passing bawah bola voli di kebun sengan kamu merasa mudah menerima operan bola dari teman?	Ya	80 %
7. Apakah kamu merasa sulit dalam melakukan passing agar bisa melewati tali?	Tidak	70 %
8. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih?	Ya	70 %
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?	Tidak	50 %
10. Apakah cara berlatih passing bawah bola voli di kebun sengan ini lebih mudah dari latihan bermain bola voli yang kamu kenal lainnya?	Ya	80 %
11. Apakah kamu tahu cara berlatih passing bawah bola voli di kebun sengan ini?	Ya	100 %
12. Apakah kamu tahu perbedaan antara berlatih passing bawah bola voli di kebun sengan dengan latihan voli sesungguhnya?	Ya	60 %
13. Apakah kamu tahu peraturan berlatih passing bawah	Ya	90 %

bola voli di kebun sengon?		
14. Apakah dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon kamu bisa mematuhi peraturan?	Ya	90 %
15. Apakah setiap pemain wajib mentaati peraturan dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?	Ya	90 %
16. Menurut kamu, apakah dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon perlu kerja sama dengan teman satu tim?	Ya	100 %
17. Apakah dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon setiap tim harus selalu kompak?	Ya	100 %
18. Apakah kamu tahu tugas guru dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?	Ya	100 %
19. Apakah seorang guru akan memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan?	Ya	100 %
20. Apakah latihan passing bawah bola voli di kebun sengon dapat dilakukan oleh semua orang?	Ya	80%
21. Apakah selama ini kamu sering bermain di perkebunan sengon?	Ya	40 %
22. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil mengoperkan bola dalam latihan passing bawah bola voli di kebun sengon?	Ya	100 %
23. Apakah kamu senang berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?	Ya	90 %
24. Apakah kamu semangat dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?	Ya	100 %
25. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam bertanding?	Ya	90 %
26. Apakah kamu bisa menghormati lawan bertanding dalam berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon?	Ya	100 %
27. Apabila dalam permainan kamu melakukan pelanggaran, apakah kamu akan segera minta maaf?	Ya	90 %
28. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila	Ya	100 %

melakukan pelanggaran dalam permainan?		
29. Apakah kamu ingin berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon lagi?	Ya	100 %
30. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk berlatih passing bawah bola voli di kebun sengon lagi?	Ya	100 %
Rata – rata		87 %



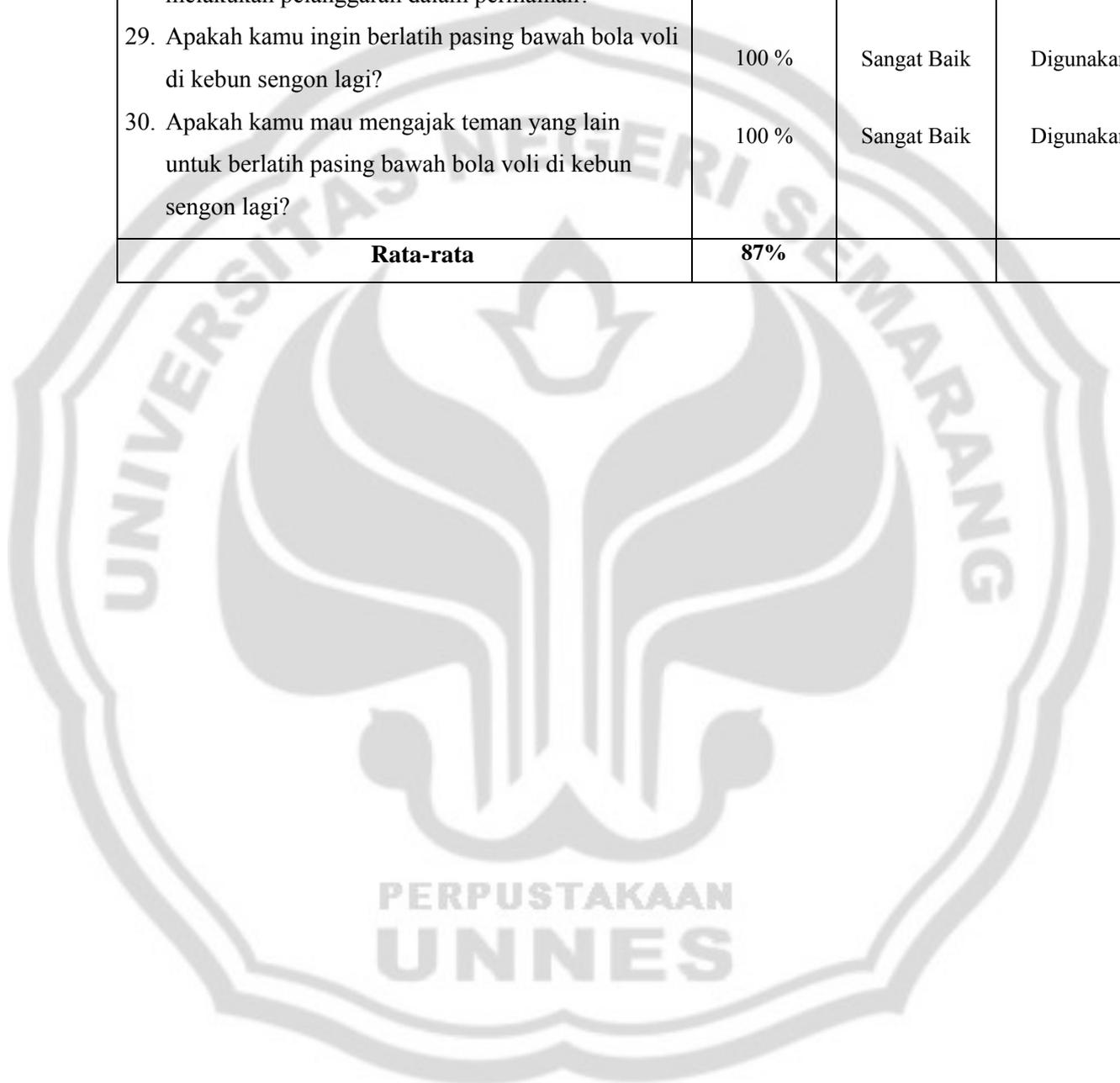
Lampiran 9

ANALISIS DATA HASIL UJI COBA SKALA KECIL (N=10)

Aspek	Persentase	Kriteria	Keterangan
1. Apakah menurut kamu, model pembelajaran pasing bawah bola voli di kebun sengan merupakan pembelajaran yang sulit?	90 %	Baik	Digunakan
2. Apakah kamu bisa bermain pasing bawah bola voli di kebun sengan?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan?	90 %	Baik	Digunakan
4. Apakah kamu merasa mudah dalam melakukan pasing bawah?	90 %	Baik	Digunakan
5. Apakah selama berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan kamu mudah untuk mengoper bola kepada teman?	70 %	Cukup	Direvisi
6. Apakah selama berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan kamu merasa mudah menerima operan bola dari teman?	80 %	Baik	Digunakan
7. Apakah kamu merasa sulit dalam melakukan pasing agar bisa melewati tali?	70 %	Cukup	Direvisi
8. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih?	70 %	Cukup	Direvisi
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?	50 %	Cukup	Direvisi
10. Apakah cara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan ini lebih mudah dari latihan bermain bola voli yang kamu kenal lainnya?	80 %	Baik	Digunakan
11. Apakah kamu tahu cara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan ini?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
12. Apakah kamu tahu perbedaan antara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan dengan latihan voli sesungguhnya?	60 %	Cukup	Direvisi

13. Apakah kamu tahu peraturan berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	90 %	Baik	Digunakan
14. Apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon kamu bisa mematuhi peraturan?	90 %	Baik	Digunakan
15. Apakah setiap pemain wajib mentaati peraturan dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	90 %	Baik	Digunakan
16. Menurut kamu, apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon perlu kerja sama dengan teman satu tim?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
17. Apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon setiap tim harus selalu kompak?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
18. Apakah kamu tahu tugas guru dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
19. Apakah seorang guru akan memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
20. Apakah latihan pasing bawah bola voli di kebun sengon dapat dilakukan oleh semua orang?	80%	Baik	Digunakan
21. Apakah selama ini kamu sering bermain di perkebunan sengon?	40 %	Kurang	Digunakan
22. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil mengoperkan bola dalam latihan pasing bawah bola voli di kebun sengon?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
23. Apakah kamu senang berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	90 %	Baik	Digunakan
24. Apakah kamu semangat dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
25. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam bertanding?	90 %	Baik	Digunakan
26. Apakah kamu bisa menghormati lawan bertanding dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
27. Apabila dalam permainan kamu melakukan	90 %	Baik	Digunakan

pelanggaran, apakah kamu akan segera minta maaf?			
28. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dalam permainan?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
29. Apakah kamu ingin berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan lagi?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
30. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan lagi?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
Rata-rata	87%		



Lampiran 10

**DAFTAR SISWA KELAS V SD N KARANGMANGGIS
(SEBAGAI SAMPEL UJI COBA SKALA BESAR)**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA
1	Slamet Sugiyanto	L	12 tahun
2	Anjas Saputro	L	11 tahun
3	Candra Kartika Sari	P	12 tahun
4	Sukesi	P	12 tahun
5	Dwi Puji Lestari	P	11 tahun
6	Galuh Purbawati	P	11 tahun
7	Dedi Yusmawan	L	12 tahun
8	Arini Hidayah	P	11 tahun
9	Ilma Yunita	P	12 tahun
10	Dwi Riwayati	P	11 tahun
11	Jeni Setyowati	P	11 tahun
12	Yusril Ainul Mustofiah	P	11 tahun
13	Meilina Fidya	P	11 tahun
14	Lukman Hengki Wirawan	L	11 tahun
15	Dian Candra Pradana	L	11 tahun
16	Iksan Sihab	L	11 tahun
17	Dwi Ayuning Tyas	P	11 tahun
18	Dita Devianti	P	11 tahun
19	Risma Wahyuningtyas	P	11 tahun
20	Alwi Mujahidin	L	11 tahun
21	Muhammad Farhan	L	11 tahun
22	Wahyu Permadi	L	11 tahun
23	Veri Kurniawan	L	11 tahun
24	Rayan Ari Hidayat	L	13 tahun
25	Ahmad Saifudin	L	12 tahun
26	M. Falah Anam	L	12 tahun

Lampiran 11

**JAWABAN KUISIONER ASPEK PSIKOMOTORIK PADA SISWA
KELAS V**

NAMA	BUTIR SOAL									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Slamet Sugiyanto	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Anjas Saputro	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Candra Kartika Sari	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
Sukesi	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Dwi Puji Lestari	A	B	A	B	B	B	A	B	B	B
Galuh Purbawati	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Dedi Yusmawan	A	B	A	B	A	B	A	B	A	A
Arini Hidayah	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Ilma Yunita	A	B	A	B	B	B	A	B	B	B
Dwi Riwayati	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Jeni Setyowati	A	B	A	B	B	B	B	B	A	B
Yusril Ainul Mustofiah	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Meylina Fidya	B	B	A	B	A	A	B	A	B	A
Lukman Hengki Wirawan	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
Dian Candra Pradana	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Iksan Sihab	A	B	B	A	B	B	A	A	A	A
Dwi Ayuning Tyas	A	B	A	B	B	B	B	B	B	B
Dita Devianti	B	B	A	B	B	A	B	A	A	A
Risma Wahyuningtyas	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Alwi Mujahidin	A	B	A	A	B	B	B	B	A	B
Muhammad Farhan	A	B	A	B	A	B	A	A	A	A
Wahyu Permadi	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B
Veri Kurniawan	A	B	A	B	B	B	A	B	A	B

Wahyu Permadi	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Veri Kurniawan	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Rayan Ari Hidayat	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Ahmad Saifudin	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
M. Falah Anam	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B



Ahmad Saifudin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
M. Falah Anam	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
JUMLAH	15	26	25	26	25	25	26	24	24	26	242



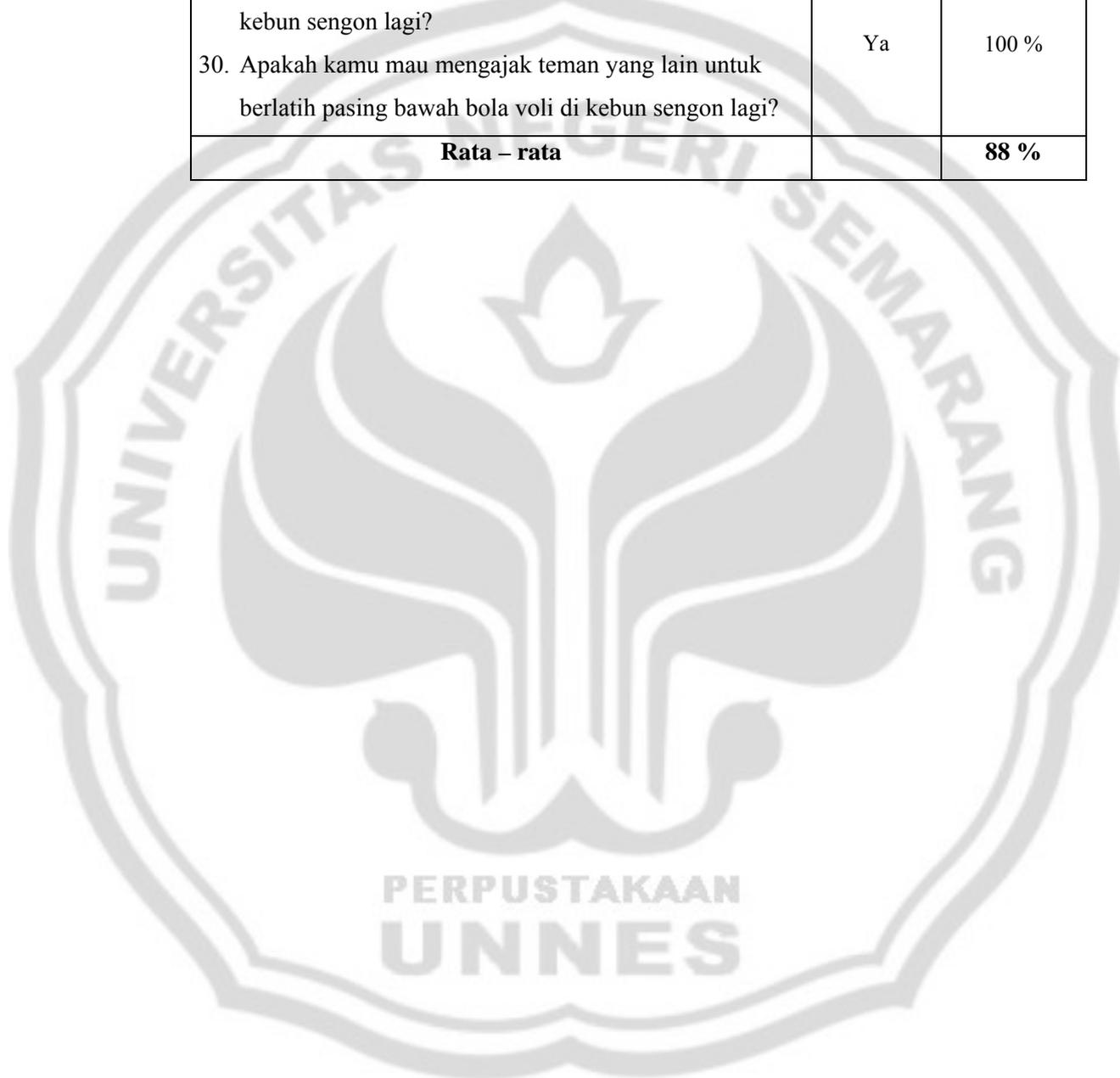
Lampiran 13

DATA HASIL UJI COBA SKALA BESAR (N=26)

Aspek	Jawaban	Persentase
1. Apakah menurut kamu, model pembelajaran pasing bawah bola voli di kebun sengon merupakan pembelajaran yang sulit?	Tidak	81 %
2. Apakah kamu bisa bermain pasing bawah bola voli di kebun sengon?	Ya	100 %
3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	Tidak	88 %
4. Apakah kamu merasa mudah dalam melakukan pasing bawah?	Ya	96 %
5. Apakah selama berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon kamu mudah untuk mengoper bola kepada teman?	Ya	81 %
6. Apakah selama berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon kamu merasa mudah menerima operan bola dari teman?	Ya	92 %
7. Apakah kamu merasa sulit dalam melakukan pasing agar bisa melewati tali?	Tidak	92 %
8. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih?	Ya	85 %
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?	Tidak	73 %
10. Apakah cara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon ini lebih mudah dari latihan bermain bola voli yang kamu kenal lainnya?	Ya	85 %
11. Apakah kamu tahu cara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon ini?	Ya	69 %
12. Apakah kamu tahu perbedaan antara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon dengan latihan voli	Ya	65 %

sesungguhnya?		
13. Apakah kamu tahu peraturan berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan?	Ya	88 %
14. Apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan kamu bisa mematuhi peraturan?	Ya	92 %
15. Apakah setiap pemain wajib mentaati peraturan dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan?	Ya	88 %
16. Menurut kamu, apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan perlu kerja sama dengan teman satu tim?	Ya	85 %
17. Apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan setiap tim harus selalu kompak?	Ya	73 %
18. Apakah kamu tahu tugas guru dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan?	Ya	92 %
19. Apakah seorang guru akan memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan?	Ya	92 %
20. Apakah latihan pasing bawah bola voli di kebun sengan dapat dilakukan oleh semua orang?	Ya	81%
21. Apakah selama ini kamu sering bermain di perkebunan sengan?	Ya	58 %
22. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil mengoperkan bola dalam latihan pasing bawah bola voli di kebun sengan?	Ya	100 %
23. Apakah kamu senang berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan?	Ya	96 %
24. Apakah kamu semangat dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan?	Ya	100 %
25. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam bertanding?	Ya	96 %
26. Apakah kamu bisa menghormati lawan bertanding dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan?	Ya	96 %
27. Apabila dalam permainan kamu melakukan	Ya	100 %

pelanggaran, apakah kamu akan segera minta maaf?	Ya	92 %
28. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dalam permainan?		
29. Apakah kamu ingin berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan lagi?	Ya	92 %
30. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan lagi?	Ya	100 %
Rata – rata		88 %



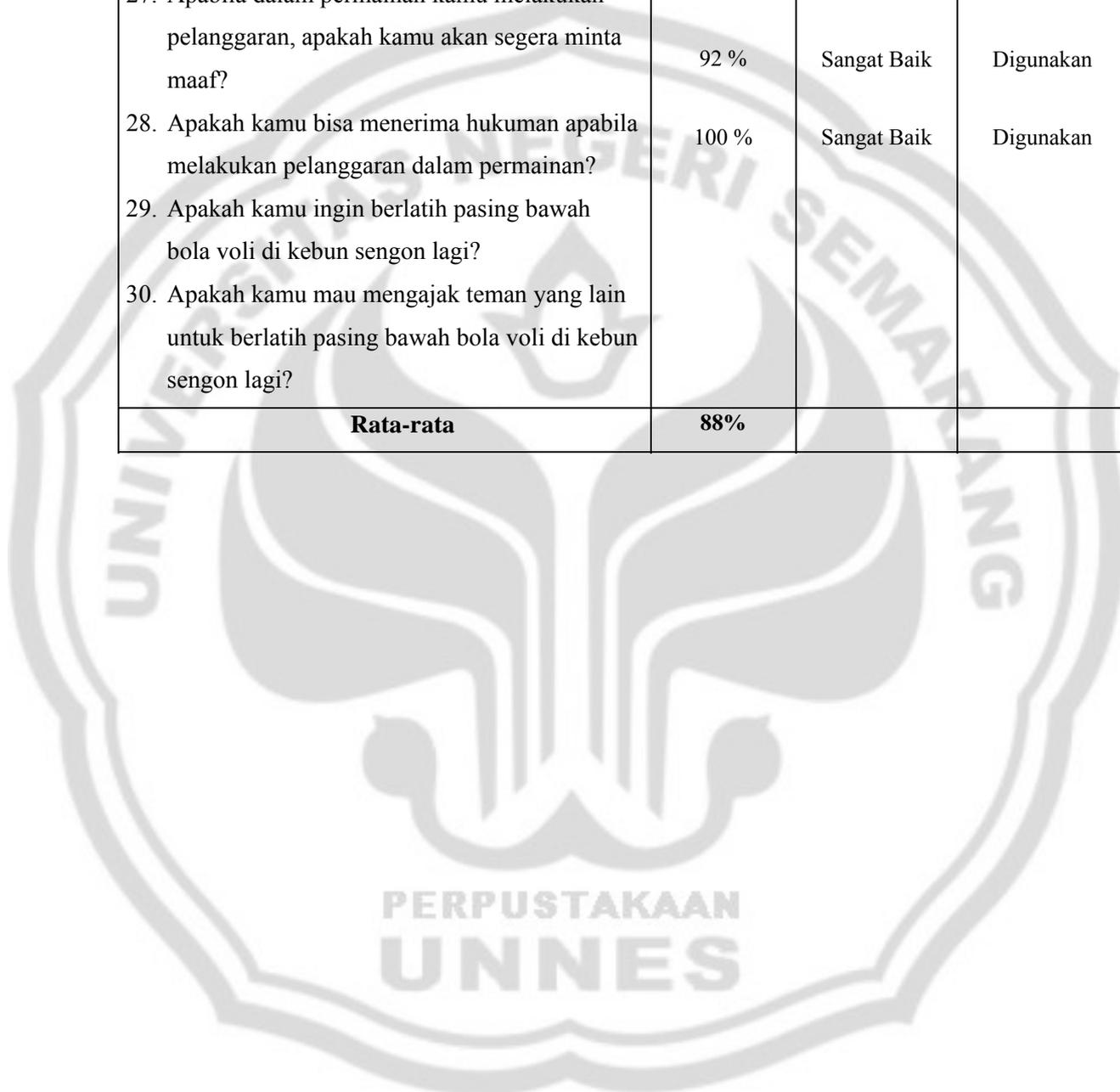
Lampiran 14

ANALISIS DATA HASIL UJI COBA SKALA BESAR (N=26)

Aspek	Persentase	Kriteria	Keterangan
1. Apakah menurut kamu, model pembelajaran pasing bawah bola voli di kebun sengan merupakan pembelajaran yang sulit?	81 %	Baik	Digunakan
2. Apakah kamu bisa bermain pasing bawah bola voli di kebun sengan?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan?	88 %	Baik	Digunakan
4. Apakah kamu merasa mudah dalam melakukan pasing bawah?	96 %	Sangat Baik	Digunakan
5. Apakah selama berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan kamu mudah untuk mengoper bola kepada teman?	81 %	Baik	Digunakan
6. Apakah selama berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan kamu merasa mudah menerima operan bola dari teman?	92 %	Sangat Baik	Digunakan
7. Apakah kamu merasa sulit dalam melakukan pasing agar bisa melewati tali?	92 %	Sangat Baik	Digunakan
8. Apakah kamu mudah dalam mengendalikan bola saat berlatih?	85 %	Baik	Digunakan
9. Apakah kamu merasa kesulitan untuk memindahkan bola ke daerah lawan?	73 %	Baik	Direvisi
10. Apakah cara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan ini lebih mudah dari latihan bermain bola voli yang kamu kenal lainnya?	85 %	Baik	Digunakan
11. Apakah kamu tahu cara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan ini?	69 %	Cukup	Direvisi
12. Apakah kamu tahu perbedaan antara berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengan dengan latihan voli sesungguhnya?	65 %	Cukup	Direvisi

13. Apakah kamu tahu peraturan berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	88 %	Baik	Digunakan
14. Apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon kamu bisa mematuhi peraturan?	92 %	Sangat Baik	Digunakan
15. Apakah setiap pemain wajib mentaati peraturan dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	88 %	Baik	Digunakan
16. Menurut kamu, apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon perlu kerja sama dengan teman satu tim?	85 %	Baik	Digunakan
17. Apakah dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon setiap tim harus selalu kompak?	73 %	Baik	Direvisi
18. Apakah kamu tahu tugas guru dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	92 %	Sangat Baik	Digunakan
19. Apakah seorang guru akan memberikan teguran kepada pemain yang tidak mentaati peraturan?	81 %	Baik	Digunakan
20. Apakah latihan pasing bawah bola voli di kebun sengon dapat dilakukan oleh semua orang?	58 %	Cukup	Direvisi
21. Apakah selama ini kamu sering bermain di perkebunan sengon?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
22. Apakah kamu merasa gembira setelah berhasil mengoperkan bola dalam latihan pasing bawah bola voli di kebun sengon?	96 %	Sangat Baik	Digunakan
23. Apakah kamu senang berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
24. Apakah kamu semangat dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?	96 %	Sangat Baik	Digunakan
25. Apakah kamu bisa menerima seandainya kalah dalam bertanding?	100 %	Sangat Baik	Digunakan

26. Apakah kamu bisa menghormati lawan bertanding dalam berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon?			
27. Apabila dalam permainan kamu melakukan pelanggaran, apakah kamu akan segera minta maaf?	92 %	Sangat Baik	Digunakan
28. Apakah kamu bisa menerima hukuman apabila melakukan pelanggaran dalam permainan?	92 %	Sangat Baik	Digunakan
29. Apakah kamu ingin berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon lagi?	100 %	Sangat Baik	Digunakan
30. Apakah kamu mau mengajak teman yang lain untuk berlatih pasing bawah bola voli di kebun sengon lagi?			
Rata-rata	88%		



Lampiran 15

DOKUMENTASI



Gambar 1: Pemanasan



Gambar 2: Kegiatan Inti



Gambar 3: Kegiatan inti



Gambar 4: Kegiatan inti



Gambar 5: Pendinginan



Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri Karangmanggis
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : V / 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Standar Kompetensi :

6. Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi Dasar :

6.2 Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas dan kejujuran.

Indikator :

1. Memahami cara melakukan *passing* bawah dalam bola voli
2. Mempraktikkan *passing* bawah dalam bola voli di perkebunan sengan

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami cara melakukan *passing* bawah dalam bola voli
2. Peserta didik dapat mempraktikkan *passing* bawah dalam bola voli di perkebunan sengan

B. Materi Ajar (Materi Pokok)

Permainan bola besar (bola voli)

C. Metode Pembelajaran

Metode : Ceramah, demonstrasi, praktik
Model : pembelajaran kooperatif

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

- Siswa dibariskan menjadi empat sap
- Mengecek kehadiran siswa
- Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap

- Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada gerakan inti
- Mendemonstrasikan materi ini yang akan dipelajari

Kegiatan inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Mengembangkan kerja sama tim dalam permainan bola voli
 - o Menjelaskan aturan permainan bola voli *passing bawah* di perkebunan sengan
 - o Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih teknik *passing bawah*.
- Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang homogeny menurut gender
- Memandu peserta didik dalam bermain bola voli *passing bawah* di perkebunan sengan baik secara individu maupun kelompok
- Mengamati kesungguhan dan kedisiplinan siswa dalam berlatih

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Melakukan Tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh peserta didik
- Meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru

- Mengumpulkan peserta didik dan menjelaskan materi yang telah diajarkan
- Memperbaiki kesalahan-kesalahan gerakan dan teknik dalam pembelajaran
- Mengajak siswa untuk melakukan pendinginan

E. Alat dan Sumber Belajar

- Buku penjasorkes
- Perkebunan sengan
- Net
- Bola peluit
- Tali

F. Penilaian

Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin - Kreatif - Demokratif - Rasa ingin tahu - Bersahabat - Menghargai prestasi - Peduli lingkungan - Peduli social - Tanggung jawab 	Melakukan latihan tekni <i>passing</i> bawah di perkebunan sengan sesuai aturan	Tes praktik keterampilan	Tugas pengamatan	<p>Lakukan gerakan <i>passing</i> bawah secara berpasangan</p> <p>Lakukan gerakan <i>passing</i> bawah secara berkelompok</p>

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

▪ **PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	- Semua benar	4
		- Sebagian besar benar	3
		- Sebagian kecil benar	2
		- Semua salah	1

▪ **PERFORMANSI**

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Pengetahuan	- Pengetahuan tinggi	4
		- Pengetahuan sedang	2
		- Pengetahuan rendah	1
2	Praktik	- Aktif praktik	4
		- Kadang-kadang aktif	2
		- Tidak aktif	1
3	Sikap	- Sikap baik	4
		- Kadang-kadang bersikap baik	2
		- Tidak bersikap baik	1

Lembar Penilaian

No	Nama	Performan			Produk	Jumlah	Nilai
		Pengetahuan	Praktik	Sikap			

Catatan:

Nilai = (Jumlah Skor : Jumlah Skor Maksimal) x 10.

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial

Karangmanggis, Mei 2011

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mapel PJOK

H.A.Mursyid, S.Ag.
NIP 19580130 198201 1 003

Sulistyaningsih
NIP 19640203 198405 2 002

PERPUSTAKAAN
UNNES